

4.5 Jenis-Jenis Ikan

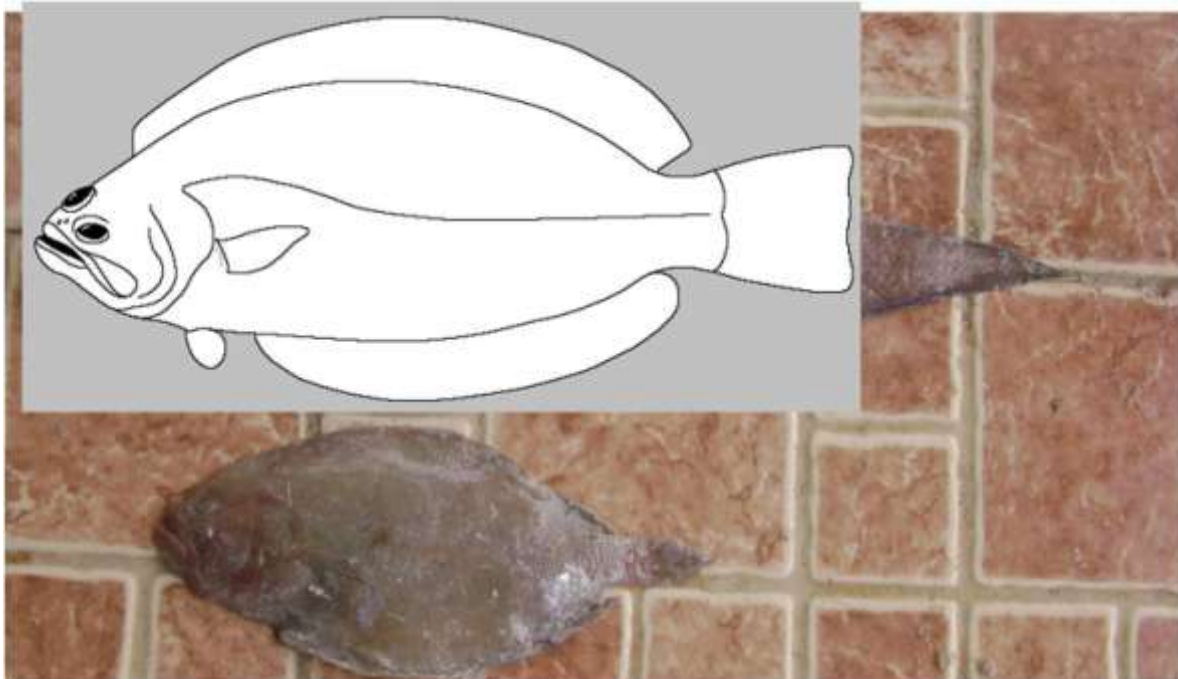
4.5.1. Ikan Bersirip (*Finfish*)

(1.1) Ikan Sebelah, Indian Halibuts, *Spiny Turbot - Psettodidae*

Karakteristik: bentuk badan pipih (*lateral*), mulut lebar posisi terminal dan kedua mata berada pada satu sisi tubuh bagian atas. Ikan ini berenang di atas dasar, kadang menyembunyikan diri di dasar pasir atau pasir berlumpur – termasuk ikan *predator*, jenis makanan ikan kecil dan *Benthos*. Warna umumnya coklat kemerahan. Umumnya ditangkap pada ukuran 50 cm, namun bisa mencapai panjang 64 cm. Sebutan ikan sebelah berasal dari tiga *famili*, ialah: *Bothidae*, *Psettodidae*, dan *Paralichthyidae*. Spesies yang paling umum adalah *Psettodes erumei*. Nama lokal yang banyak digunakan ialah: Beteh, Grobiat, Lewe, kalankan, Pila-Pila, Sisa Nabo, Tipu, Togok.

Habitat: ikan sebelah termasuk ikan demersal, berenang di atas dasar atau menyembunyikan diri di dasar. Tipe *substrat* yang digemari terutama pasir dan berlumpur – ikan sebelah paling banyak ditemukan di wilayah perairan Utara Jawa, Selatan Kalimantan, Sumatera sampai Papua.

Alat tangkap: alat tangkap paling dominan menangkap ikan sebelah ialah *Trawl* dasar (pukat harimau). Juga, dia sering ditangkap dengan Pukat Pantai, Dogol dan Payang. Kadang-kadang dia juga tertangkap dengan alat *Gill Net* Dasar.



Gambar 4.15 Morfologi umum ikan Sebelah yang ditangkap di perairan Utara Jawa (Foto: diambil dari Gelondong Gede Tuban, oleh Setyohadi).

Deskripsi spesies yang diduga ditemukan di Indonesia:

No	Nama Latin	Nama lokal	Keterangan
1	<i>Arnoglossus macrolophus</i> (Alcock, 1889)	Sebelah, <i>Large-crested left eye flounder</i>	Kategori: Tidak komersial, tidak disukai oleh konsumen karena sisiknya kasar; di tangkap dengan alat tangkap <i>Hook & lines</i> ukuran > 13 cm dan ukurannya terlalu kecil (13 cm), termasuk famili <i>Bothidae</i> ; habitat: hidup pada

			dasar perairan berpasir, lumpur dan kerikil; tercatat pernah ditemukan Padang Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Flores.
2	<i>Asterorhombus intermedius</i> (Bleeker, 1865)	Sebelah, <i>Intermediate flounder</i>	Kategori: Minor komersial; ditangkap dengan alat tangkap <i>Trawl</i> ; ukurannya < 15 cm; termasuk famili <i>Bothidae</i> , sepintas seperti ikan lidah (sehingga disebut <i>intermediate flounder</i>); habitat di pasir dan di lumpur; makanan hewan-hewan kecil yang hidup didasar perairan; tercatat ditemukan pada Laut Flores, Kalimantan barat, Sumatera Selatan, dan Jawa
3	<i>Bothus ocellatus</i> (Agassiz, 1831)	Sebelah, <i>eyed flounder</i>	Kategori: Minor komersial, termasuk famili <i>Bothiidae</i> , di tangkap dengan menggunakan alat tangkap <i>Trawl</i> ; ukuran ikan tertangkap 12 cm; habitat di area pasir dan puing-puing Terumbu Karang(rusak); pernah ditemukan di Laut Flores
4	<i>Engyprosopon grdanisquama</i> (Temminck & Schlegel, 1846)	Sebelah	Kategori: komersial walaupun berukuran relatif kecil (umumnya 10 cm), paling sering dijual segar (hanya sebagian kecil dalam bentuk kering); famili <i>Bothidae</i> ; Habitat Terumbu Karang berpasir; makanan Crustaceans, <i>polychaetes</i> , dan <i>benthic animals</i> ; sangat umum ditemukan di Selatan Barat Sumatera sampai Selat Bali.
5	<i>Grammatobothus polyophthalmus</i> (Bleeker, 1865)	Sebelah, <i>Threespot flounder</i>	Kategori: Komersial, ditangkap dengan menggunakan <i>Gill Net dan Mini Trawl</i> , ukuran relatif kecil (17 cm), dijual segar dan untuk bahan tepung ikan; habitat di dasar perairan dekat pantai; sangat umum ditemukan pada beberapa wilayah di Indonesia
6	<i>Psettodes erumei</i> (Bloch & Schneider, 1801)	Beteh, Grobiat, Kalankan	Kategori komersial, paling sering dijual dalam bentuk segar, ditangkap dengan menggunakan alat tangkap <i>Gill Net dan Trawl</i> , ukuran tertangkap 50 cm; habitat utama dasar perairan berpasir atau pasir berlumpur, berenang menghadapi ke atas sambil melihat mangsa, kadang mengubur diri di dalam pasir; tercatat ditemukan di daerah Jawa Tengah (Jepara), Sumatera dan Laut Timor
7	<i>Psettina brevirectis</i> (Alcock, 1890)	Sebelah	Kategori: tidak ekonomis, tidak disukai sebagai komoditas perikanan (<i>of no potential interest</i>) karena ukurannya kecil; termasuk famili <i>Bothidae</i> , sangat jarang, ditemukan di Laut Sulawesi dan Flores, namun juga di Kalimantan
8	<i>Psettina gigantean</i> (Amaoka, 1963)	Sebelah, <i>Rough-scaled flounder</i>	Tidak disukai sebagai komoditas perikanan karena bentuknya tidak menarik dan sisiknya kasar, ukuran kecil; termasuk famili <i>Bothidae</i> ; hidup pada perairan agak dalam dan sering menjadi hasil samping alat <i>Trawl</i> ; ditemukan di Perairan Kalimantan, Flores dan Sumatera Selatan
9	<i>Pseudorhombus argus</i> (Weber, 1913)	Sebelah, <i>Peacock flounder</i>	Nilai ekonomis masih belum jelas, ukuran bisa mencapai 17 cm; termasuk famili <i>Paralichthyidae</i> , hidup pada dasar berlumpur paparan benua, ditangkap hanya dengan <i>Trawl</i> ; ditemukan pada perairan Selat Malaka; Selat Sunda dan Flores; dengan pelarangan <i>Trawl</i> ikan ini banyak dibawa ke daerah Malaysia
10	<i>Pseudorhombus arsius</i>	Sebelah,	Kategori komersial, umumnya berukuran sekitar 30 cm,

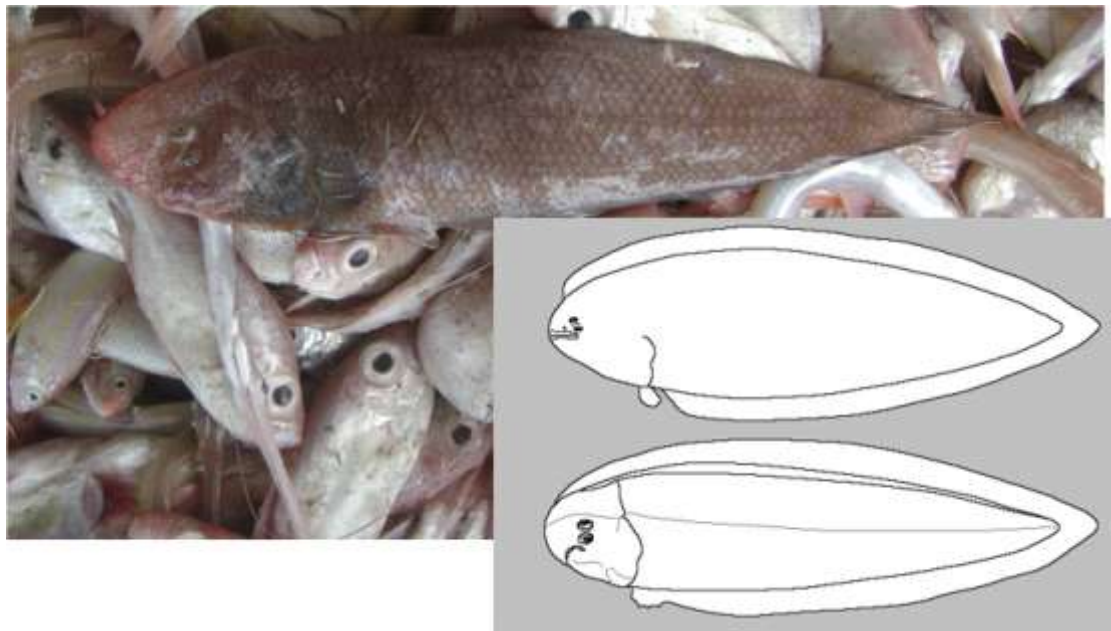
	(Hamilton, 1822)	<i>Largetooth flounder</i>	terutama dijual dalam bentuk segar; termasuk famili <i>Paralichthyidae</i> , hidup pada pantai atau estuari dengan substrat dasar berlumpur atau pasir, bisa mencapai Kedalaman 200 m; paling banyak tertangkap dengan Pukat Pantai; tercatat ditemukan pada hampir seluruh perairan dangkal di Indonesia
11	<i>Pseudorhombus elevatus</i> (Ogilby, 1912)	Sebelah, <i>Deep flounder</i>	Kategori komersial dan dijual segar dengan ukuran umum sekitar 15 cm; termasuk famili <i>Paralichthyidae</i> , hidup pada dasar perairan berlumpur atau pasir pada paparan benua yang relatif dalam (disebut juga <i>deep flounder</i>); alat tangkap paling umum ialah <i>Trawl</i> (tidak bisa tercapai oleh alat tangkap jaring tarik atau Pukat Pantai); ditemukan pada hampir semua wilayah perairan Indonesia, terutama pada dasar berlumpur
12	<i>Pseudorhombus javanicus</i> (Bleeker, 1853)	Mata sebelah, <i>Javan flounder</i>	Kategori komersial, dijual segar dengan ukuran 20 cm; termasuk famili <i>Paralichthyidae</i> , hidup pada dasar berlumpur atau pasir; paling banyak tertangkap dengan Pukat Pantai atau <i>mini Trawl</i> dan <i>Gill Net</i> ; hasil tangkap khas di wilayah Laut Cina Selatan dan Laut Jawa
13	<i>Pseudorhombus malayanus</i> (Bleeker, 1865)	Sebelah, <i>Malayan flounder</i>	Komersial, dijual bentuk segar, ukuran sekitar 20 cm, disebut juga <i>Malayan flounder</i> ; termasuk famili <i>Paralichthyidae</i> , hidup pada dasar perairan berpasir di wilayah paparan benua; tertangkap dengan alat tangkap <i>Trawl</i> ; tercatat ditemukan dari daerah Sumatera sampai Selat Bali.
14	<i>Pseudorhombus megalops</i> (Fowler, 1934)	Sebelah	Informasi perikanan belum jelas, ukuran ikan umumnya < 20 cm; termasuk famili <i>Paralichthyidae</i> , hidup pada dasar paparan benua; hanya alat tangkap <i>Trawl</i> yang bisa mencapai daerah tersebut; di Indonesia tercatat ditemukan pada wilayah Samudera Hindia, termasuk Sumatera Selatan, Jawa, Lombok dan Arafura.
15	<i>Pseudorhombus quinquocellatus</i> (Weber & de Beaufort, 1929)	Sebelah, <i>Five eyed flounder</i>	Kategori komersial, ukurannya kecil (12 cm), dijual dalam bentuk segar tapi juga kering dan asin; termasuk famili <i>Paralichthyidae</i> , tinggal pada dasar paparan benua (<i>continental shelves</i>) sehingga hanya ditangkap dengan <i>Trawl</i> ; tercatat ditemukan di Laut Flores, Kalimantan dan Sumatera.
16	<i>Pseudorhombus triocellatus</i> (Bloch & Schneider, 1801)	Sebelah, <i>threespot flounder</i>	Komersial, dijual dalam bentuk segar, asin dan kering; ukuran kecil (umumnya 10 cm); termasuk famili <i>Paralichthyidae</i> , mempunyai tiga bintik (<i>spot</i>) hitam pada badan, hidup pada substrat dasar pasir atau lumpur pada daerah paparan benua; alat tangkap utama <i>Trawl</i> ; tercatat ditemukan di perairan Selat Madura, Laut Flores, Kalimantan Barat dan Sumatera

(1.2) Ikan Lidah, *Tongue Soles - Cynoglossidae*

Karakteristik: bentuk badan pipih (*lateral*) seperti ikan Sebelah, mulut kecil dengan posisi *inferior* dan kedua mata berada pada satu sisi tubuh bagian atas (namun terletak di bagian tengah).

Sirip punggung mulai dari depan mata bersambung sampai ke ekor. Ikan ini berenang di atas dasar, kadang menyembunyikan diri di dasar pasir atau pasir berlumpur, termasuk predator, jenis makanan ikan kecil dan *Benthos*. Warna umumnya coklat tua kemerahan. Ukuran ikan relatif kecil dibanding ikan Sebelah, ditangkap pada ukuran sekitar 25 cm. Spesies yang paling umum di Indonesia adalah *Cynoglossus abbreviatus* dan *C. arel*. Nama lokal: Ilat-ilat, Lila, Lidah Lumpur.

Perikanan: ikan ini tidak termasuk jenis komersial seperti Udang, terutama sejak pelarangan alat Pukat harimau (*Trawl*). Alat tangkap yang umum dipakai termasuk *Trawl*, Dogol, Payang dan di beberapa tempat termasuk perangkap.



Gambar 4.16 Morfologi umum ikan Lidah (*Tongue Soules*) yang ditangkap di perairan Utara Jawa (Foto: diambil dari Gelondong Gede Tuban, oleh Setyohadi).

Deskripsi spesies yang diduga ditemukan di Indonesia:

No	Nama Latin	Nama lokal	Keterangan
1	<i>Brachirus orientalis</i> (Bloch & Schneider, 1801)	<i>Oriental sole</i>	Komersial, dipasarkan terutama dalam bentuk segar dan beku (namun ada sebagian dalam bentuk kering asin), <i>Soleidae</i> : jarang ditemukan pada hasil tangkapan nelayan, termasuk spesies ekonomis, menyebar pada hampir semua perairan Indonesia.
2	<i>Brachypleura novaezeelandiae</i> (Günther, 1862)	<i>Yellow-dabbled flounder</i>	Belum ada informasi nilai ekonomis spesies ini (kemungkinan tidak menarik konsumen di pasar), sering dijadikan bahan tepung ikan, termasuk famili <i>Citharidae</i> , tercatat pernah ditemukan di Laut Jawa.
3	<i>Cynoglossus arel</i> (Bloch & Schneider, 1801)	Ikan lidah	Komersial, kebanyakan dijual dalam bentuk segar, ukuran tertangkap sekitar 30 cm; termasuk famili <i>Cynoglossidae</i> ; kadang tertangkap dengan alat tangkap <i>Trawl</i> , menyebar dari perairan Selat Bali sampai Laut Timor.
4	<i>Cynoglossus bilineatus</i> (Lacepède, 1802)	Ilat-ilat	Komersial; famili <i>Cynoglossidae</i> , biasa hidup dari wilayah paparan benua sampai estuari, kadang ke arah sungai, sering tertangkap pada ukuran 30 cm; alat tangkap yang

			paling umum adalah <i>Gill Net</i> dan Pukat Pantai; ketika bermigrasi ke arah paparan benua tertangkap dengan <i>Trawl</i> ; tercatat ditemukan pada perairan Sumatera, Kalimantan dan Laut Timor
5	<i>Cynoglossus cynoglossus</i> (Hamilton, 1822)	Bengal tongue sole	Komersial, umum tertangkap pada ukuran 12 cm, dijual dalam bentuk segar dan beku; famili <i>Cynoglossidae</i> ; hidup pada dasar perairan berpasir atau lumpur di sekitar pantai, estuari, bahkan sampai ke sungai; alat tangkap <i>Gill Net</i> dan Pukat; menyebar dari perairan Selat Malaka, Sumatera Timur; Kalimantan dan Flores.
6	<i>Cynoglossus kopsii</i> (Bleeker, 1851)	<i>Shortheaded tonguesole</i>	Tidak menarik bagi konsumen namun dimakan oleh nelayan; termasuk famili <i>Cynoglossidae</i> , informasi tentang spesies masih belum lengkap; tidak termasuk dalam daftar spesies hasil tangkap nelayan.
7	<i>Cynoglossus lida</i> (Bleeker, 1851)	Ikan lidah	Minor komersial, termasuk famili <i>Cynoglossidae</i> ; jarang ditemukan dalam hasil tangkapan, kadang tertangkap dengan tertangkap dengan <i>Trawl</i> atau Dogol.
8	<i>Cynoglossus lingua</i> (Hamilton, 1822)	Ilat-ilat	Komersial, dijual dalam bentuk segar dan kering asin, ukuran umum 25 cm; <i>Cynoglossidae</i> biasa hidup pada pinggir paparan benua, masuk ke Pantai Estuari dan Muara Sungai; tertangkap dengan alat beragam; <i>Gill Net</i> , Pukat Pantai dan <i>Trawl</i> ; tercatat ditemukan di wilayah Sumatera dan Kalimantan.
9	<i>Cynoglossus puncticeps</i> (Richardson, 1846)	Ilat-ilat	Komersial, dijual dalam bentuk segar, beku, kering dan asin; ukuran sangat kecil (9 cm); <i>Cynoglossidae</i> , menempati wilayah dasar berlumpur dan pasir, lebih sering berada di wilayah Estuari; alat tangkap paling umum ialah Pukat dan <i>Gill Net</i> ; ditemukan pada hampir seluruh wilayah perairan Indonesia.
10	<i>Cynoglossus trulla</i> (Cantor, 1849)	-	Tidak pernah terlihat di pasar, ukuran normal 25 cm; famili <i>Cynoglossidae</i> ; hidup di pantai dasar berpasir dan lumpur, masuk ke muara sungai bahkan sampai masuk ke sungai; ditangkap dengan <i>Gill Net</i> , Pukat dan Perangkap; tercatat ditemukan di daerah Kalimantan.
11	<i>Pardachirus pavoninus</i> (Lacepède, 1802)	<i>Peacock sole</i>	Komersial, ukuran umum 15 cm, ekstrak kulit diduga toksik dan mengandung lendir untuk menolak ikan Hiu; famili <i>Soleidae</i> ; hidup pada dasar lumpur Laguna atau pantai terbuka; dulunya sering tertangkap dengan <i>Trawl</i> ; tercatat menyebar dari daerah Sumatera sampai Laut Timor.
12	<i>Samaris cristatus</i> (Gray, 1831)	<i>Cockatoo righteye flounder</i>	Komersial, ukuran sekitar 16 cm, famili <i>Samaridae</i> , tinggal pada dasar berpasir; lebih banyak tertangkap dengan <i>Trawl</i> ; tercatat ditemukan dari wilayah Bali sampai Laut Timor.
13	<i>Solea humilis</i> (Cantor, 1849)	Ilat-ilat, Lat ilat	Nilai ekonomis belum jelas (kemungkinan tidak komersial), ukuran kecil (< 10 cm); famili <i>Soleidae</i> ; tercatat ditemukan di Pantai Utara Jawa, Ujung Kulon, Jakarta, Kalimantan, dan daerah berlumpur lainnya.
14	<i>Synaptura commersonnii</i> (Lacepède, 1802)	Ilat-ilat, Latilat	Komersial, ukuran 30 cm, dijual dalam bentuk segar, kering dan asin; famili <i>Soleidae</i> , hidup pada dasar wilayah pantai berpasir atau lumpur; lebih sering tertangkap dengan Pukat Pantai, juga dengan <i>Trawl</i> ; tercatat ditemukan di wilayah Laut Cina Selatan, Sumatera Timur dan Laut Timor.

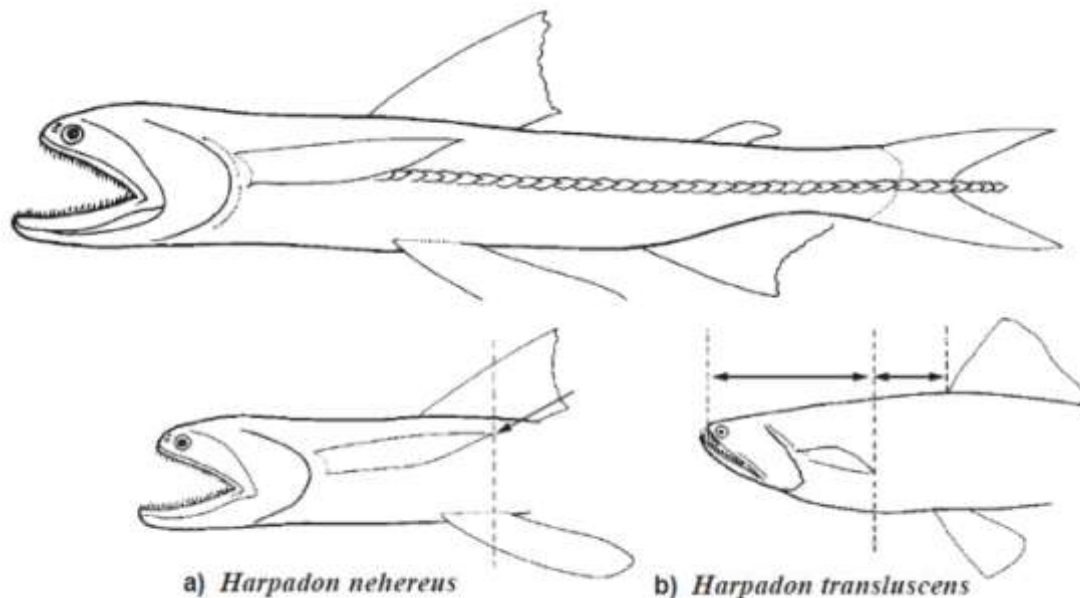
15	<i>Zebrias zebra</i> (Kaup, 1858)	Ilat-ilat	Komersial, dijual dalam bentuk segar dan beku (juga dalam bentuk kering asin), ukuran umum 16 cm; famili <i>Soleidae</i> , hidup pada dasar perairan pantai berlumpur atau pasir; paling banyak ditangkap dengan Pukat; tercatat ditemukan di Laut Bangka dan Timor.
----	-----------------------------------	-----------	--

(1.3) Ikan Nomei, *Indian Bombay Duck - Synodontidae*

Karakteristik: ikan ini termasuk dalam famili Synodontidae dari *subfamili Harpadontinae*. Bentuk badan memanjang dan sedikit pipih (*vertikal*). Ujung moncong pendek, posisi mulut umumnya superior dan sirip ekor membentuk tiga cabang/cagak, cabang di tengah merupakan kepanjangan dari gurat sisi (*linea lateralis*) – ciri paling khas dari ikan nomei. Mata relatif kecil dan sirip dada panjang seperti bulan sabit. Warna tubuh bagian atas umumnya coklat gelam, bagian perut lebih cerah. Ikan ini termasuk predator yang agresif dengan makanan makrofauna. Informasi biologis dari ikan jenis ini masih belum banyak diketahui. Spesies yang paling umum termasuk: *Harpadon microchir* dan *H. nehereus*. *Harpadon microchir* mempunyai sirip dada (*pectoral fin*) mencapai sirip punggung. Sedangkan pada *H. nehereus*, sirip dada tidak mencapai sirip punggung. Walaupun bisa mencapai panjang 70 cm, umumnya ikan ini ditangkap pada panjang 40 cm. Nama lokal yang banyak digunakan ialah: Acang-Acang, Luli, Lumek, Lumi-Lumi.

Habitat: ikan Nomei termasuk jenis ikan demersal, tipe substrat yang digemari adalah lumpur dan pasir halus terutama pantai dekat dengan muara sungai.

Perikanan: ikan ini tidak termasuk jenis komersial karena sudah jarang ditemukan. Paling sering ikan ini ditangkap di Kalimantan. Alat tangkap yang umum dipakai termasuk *Trawl*, Dogol, Payang dan di beberapa tempat termasuk perangkap.



Gambar 4.17 Morfologi umum ikan Nomei dengan ciri khas sirip ekor membentuk tiga cagak, sebagai perpanjangan dari gurat sisi, *linea lateralis* (Sumber: Carpenter & Niem, 1999. *The Living Marine Resources of the Western Central Pacific*).

Deskripsi spesies yang diduga ditemukan di Indonesia:

No	Nama Latin	Nama lokal	Keterangan
1	<i>Harpadon microchir</i> (Günther, 1878)		Tidak ada informasi nilai komersial ikan ini, ukuran umum < 70 cm; informasi biologi dan penangkapan belum lengkap (kemungkinan <i>Trawl</i>); tercatat ditemukan di Selatan Barat Sumatera sampai Selat Bali.
2	<i>Harpadon nehereus</i> (Hamilton, 1822)	Acang acang	Sangat komersial, umumnya berukuran 25 cm; tinggal pada dasar daerah lepas pantai (pasir berlumpur); alat tangkap utama <i>Trawl</i> , juga dengan <i>Gill Net</i> ; tercatat ditemukan dari Sumatera sampai Bali. Ikan ini sudah sangat jarang ditemukan pada hasil tangkap

(1.4) Ikan Peperek, *Slip Mouth/Pony Fish – Leiognathidae*

Karakteristik: bentuk badan sangat pipih (*vertikal*) dan tipis. Posisi mulut umumnya superior, mulut bisa ditarik keluar (*protacted*) dan ujung moncong pendek. Bagian kepala bergerigi, sedangkan pada *nape* (kuduk) terdapat duri-duri tidak teratur. Warna tubuh dominan abu-abu keperakan. Jenis ikan ini terdiri dari beragam spesies, yang paling umum adalah *genus Leiognathus spp.* Termasuk jenis *omnivor*, pemakan tanaman dan sisa organisme yang sudah mati (*detritus*). Tergantung jenisnya, ukuran ikan ini umumnya berkisar antara 15 – 20 cm (paling besar bisa mencapai 24 cm). Nama lokal: Selangat, Petek, Kekek, Pepetek, Sekiki, Caria, Petah.

Habitat: ikan Peperek termasuk jenis ikan demersal. Habitatnya adalah Perairan Pantai dengan tipe dasar lunak (pasir halus dan campuran lumpur) dari Muara Sungai. Di wilayah Pasifik Barat diduga terdapat 29 spesies ikan *famili Leiognathidae*, semuanya terdaftar sebagai jenis yang juga ditemukan di Indonesia.

Perikanan: Ikan Peperek sangat terkenal sebagai produk perikanan skala kecil yang beroperasi di pantai. Perairan Utara Jawa dan Kalimantan merupakan *fishing ground* utama dari perikanan ini. Alat tangkap yang paling umum dipakai adalah; Jaring Tarik (*Beach Seine*). Secara tidak sengaja ikan ini juga menjadi hasil samping dari alat *Trawl* dan Dogol (*Danish Seine*).



Gambar 4.18 Morfologi umum ikan Peperek, semuanya berasal dari *famili Leiognathidae*. Bentuk badan *oblong* (melebar) dan tipis ialah ciri paling spesifik dari ikan ini (Foto oleh Setyohadi).

Deskripsi spesies yang diduga ditemukan di Indonesia:

No	Nama Latin	Nama lokal	Keterangan
1	<i>Gazza achlamys</i> (Jordan & Starks, 1917)	Mulut kecil	Minor komersial atau subsisten, ukuran umum 12 cm (bisa mencapai 17 cm); biasa hidup di pantai, dasar perairan berpasir atau lumpur, jenis makanan adalah ikan kecil atau Cacing <i>polychaeta</i> ; tertangkap dengan Pukat Pantai (jaring tarik); menyebar dari Sumatera sampai Laut Timor Leste.
2	<i>Gazza dentex</i> (Valenciennes, 1835)	<i>Ovoid tooth pony</i>	Tidak komersial, ukurannya sangat kecil (< 11 cm), sering dijadikan ikan rucah atau bahan membuat tepung ikan; hidup pada dasar perairan < 20 m, dengan substrat dasar berlumpur atau pasir; alat tangkap Pukat Pantai; sebagai spesies lokal di daerah Ambon, namun juga ditemukan di tempat lain.
3	<i>Gazza minuta</i> (Bloch, 1795)	Bete-bete sulamang	Komersial, paling komersial diantara spesies ikan Peperek, ukuran rata-rata 15 cm; tinggal di dasar perairan pantai, jenis makanan ikan-ikan kecil, Cacing, Udang dan <i>Crustacea</i> lainnya; tertangkap dengan Pukat Pantai; tercatat ditemukan di wilayah Sumatera sampai Laut Timor.
4	<i>Gazza rhombea</i> (Kimura, Yamashita & Iwatsuki, 2000)	<i>Rhomboid tooth pony-</i>	Diduga bukan komoditas komersial, tapi subsisten; relatif baru dalam catatan spesies (informasi biologi masih sangat kurang); ditemukan di sekitar Laut Timor dan Selat Malaka.
5	<i>Leiognathus aureus</i> (Abe & Haneda, 1972)	<i>Golden ponyfish</i>	Diduga bukan komoditas komersial, tapi dimakan nelayan, ukuran sangat kecil (6 cm); hidup di dasar perairan yang agak dalam, hasil samping dari <i>Trawl</i> ; ditemukan di Ambon, Laut Arafura, Laut Timor, Sumatera dan Jakarta.
6	<i>Leiognathus berbis</i> (Valenciennes, 1835)	Petah	Minor komersial, ukuran yang umum sekitar 9 cm; menempati dasar perairan berpasir di sekitar pantai, sering ditangkap dengan Pukat Pantai atau Perangkap; tercatat ditemukan dari Sumatera, Selat Bali sampai Laut Timor.
7	<i>Leiognathus bindus</i> (Valenciennes, 1835)	Caria	Minor komersial, ukuran panjang hanya 8 cm; menempati dasar perairan pasir berlumpur, perairan dangkal; tertangkap dengan Pukat Pantai atau jaring tarik; tercatat ditemukan di daerah Sumatera dan Laut Timor.
8	<i>Leiognathus blochii</i> (Valenciennes, 1835)	<i>Twoblotch ponyfish</i>	Komersial, ukuran umum 8 cm, dijual dalam bentuk kering dan asin; menempati dasar perairan pasir berlumpur, perairan dangkal; tertangkap dengan pukat atau jaring tarik; tercatat ditemukan di wilayah Laut Timor dan Kalimantan.
9	<i>Leiognathus daura</i> (Cuvier, 1829)	Gempar	Komersial, ukuran umum 9 cm hasil tangkap cukup banyak karena bergerombol; menempati dasar perairan pasir berlumpur, perairan dangkal; sering ditemukan dalam gerombolan sehingga mudah ditangkap dan termasuk komersial; paling banyak ditangkap di daerah Sumatera, terutama Pulau Bintan.
10	<i>Leiognathus decorus</i> (De	Petek hias	Informasi perikanan belum lengkap (diduga tidak termasuk spesies komersial), ukuran umum < 12 cm;

	Vis, 1884)		menempati dasar perairan pasir berlumpur; tercatat menyebar dari Sumatera sampai Laut Timor.
11	<i>Leiognathus dussumieri</i> (Valenciennes, 1835)	Bête-bete	Komersial, ukuran umum 11 cm, dijual dalam bentuk kering dan asin, digunakan bahan tepung ikan; menempati dasar perairan pasir berlumpur; bisa memasuki daerah Estuari, lebih sering ditemukan bergerombol; termasuk spesies ekonomis yang tertangkap dengan Jaring Tarik atau Pukat.
12	<i>Leiognathus elongatus</i> (Günther, 1874)	Petek gilik	Minor komersial, ukuran umum 8 cm; menempati dasar berpasir; bergerombol dekat dasar; paling ideal ditangkap dengan jaring tarik, sering juga menjadi hasil samping <i>Trawl</i> ; menyebar dari daerah Sumatera sampai Selat Bali.
13	<i>Leiognathus equulus</i> (Forsskål, 1775)	Peperek	Minor komersial, ukuran relatif besar (20 cm), termasuk komoditas penting untuk pemenuhan konsumsi protein hewani; banyak ditemukan di muara sungai, sering masuk ke daerah hutan bakau; ikan dewasa sering masuk ke sungai; tertangkap dengan berbagai alat (Pukat Pantai, Perangkap, <i>Trawl</i> dan <i>Gill Net</i>); tercatat ditemukan dari Sumatera sampai laut Timor.
14	<i>Leiognathus fasciatus</i> (Lacepède, 1803)	Peperek	Minor komersial, ukuran umum 17 cm; hidup pada dasar berpasir dan lumpur, <i>Eurihaline</i> dan bergerombol; tertangkap dengan berbagai alat (Pukat Pantai, <i>Gill Net</i> , Perangkap dan <i>Trawl</i>); tercatat ditemukan dari daerah Sumatera sampai laut Timor.
15	<i>Leiognathus hataii</i> (Abe & Haneda, 1972)	-	Informasi perikanan tidak lengkap berukuran sangat kecil (mungkin paling kecil diantara spesies); merupakan jenis masih baru dalam catatan spesies; tercatat hanya ditemukan di daerah Ambon, Maluku
16	<i>Leiognathus leuciscus</i> (Günther, 1860)	<i>Highfin ponyfish</i>	Komersial, ukuran umum 10 – 15 cm; tinggal di daerah pantai, pada substrat dasar pasir, mencari makan dengan mengaduk substrat; ditangkap dengan Pukat Pantai dan Perangkap, kadang hasil samping <i>Trawl</i> ; merupakan spesies lokal di Ambon, namun juga ditemukan dari Sumatera sampai Laut Timor.
17	<i>Leiognathus longispinis</i> (Valenciennes, 1835)	-	Informasi perikanan masih terbatas, ukuran < 25 cm; hidup pada dasar pantai dan Estuari, suka bergerombol; ditangkap dengan menggunakan Pancing; ikan ini menghasilkan suara; tercatat ditemukan di daerah Waigeo, Raja Ampat.
18	<i>Leiognathus nuchalis</i> (Temminck & Schlegel, 1845)	Peperek putih	<i>Leiognathidae</i> : tidak termasuk spesies ekonomis dan sangat jarang ditemukan dalam hasil tangkap nelayan, walaupun terdapat di Indonesia.
19	<i>Leiognathus rapsoni</i> (Munro, 1964)	-	Informasi tentang spesies ini masih belum banyak yang bisa dikumpulkan, termasuk alat tangkap dan habitatnya; tercatat ditemukan di daerah Sumatera, Laut Timor sampai Papua dan Papua New Guinea
20	<i>Leiognathus smithursti</i> (Ramsay & Ogilby, 1886)	-	Minor komersial, ukuran umum 13 cm; hidup pada dasar perairan sampai Kedalaman 40 m, bergerombol; sering menjadi hasil samping dari <i>Trawl</i> dan pukat; ditemukan

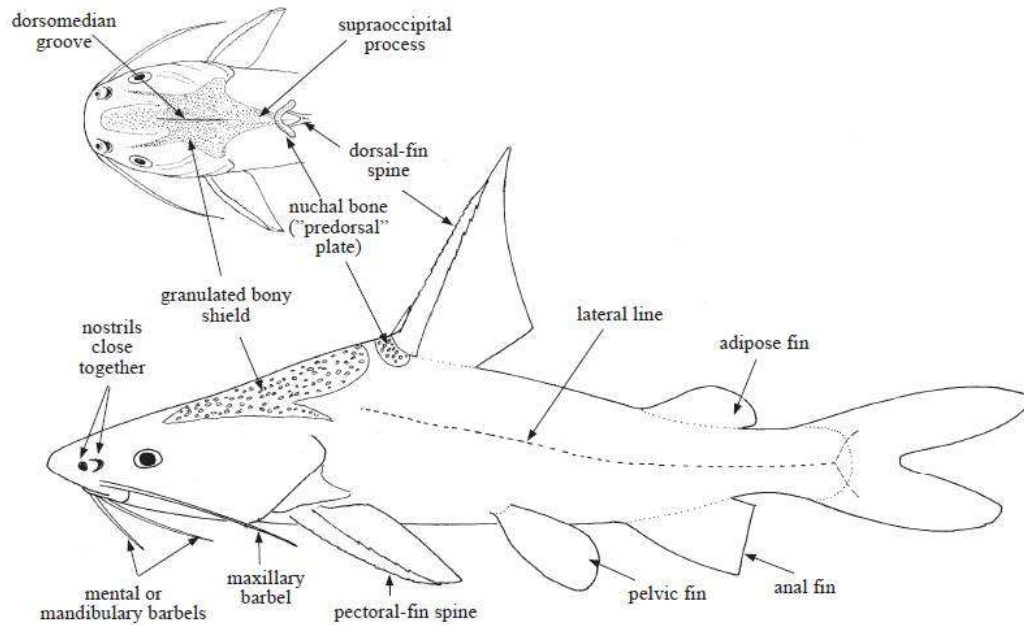
			dari daerah Sumatera sampai Laut Timor.
21	<i>Leiognathus spilotus</i> (Fowler, 1904)	-	Informasi perikanan dan biologis masih sangat terbatas; tercatat merupakan spesies lokal di Sumatera Barat.
22	<i>Leiognathus splendens</i> (Cuvier, 1829)	Bondol	Komersial, ukuran umum 15 cm; hidup pada dasar perairan berpasir dan lumpur, sering bergerombol, makanan termasuk anak ikan, Crustacean, <i>foraminifera</i> dan kijing; alat tangkap beragam (pukat, <i>Gill Net</i> , Perangkap dan <i>Trawl</i> ; Ditemukan dari daerah Sumatera sampai Laut Timor.
23	<i>Leiognathus stercorarius</i> (Evermann & Seale, 1907)		Belum ada informasi yang lengkap untuk spesies ini, tercatat ditemukan dari daerah Sumatera sampai Selat Bali.
24	<i>Secutor hanedai</i> (Mochizuki & Hayashi, 1989)		Informasi tentang perikanan dan biologis masih sangat terbatas; tercatat ditemukan di daerah laut Jawa dan Kalimantan.
25	<i>Secutor indicus</i> (Monkolprasit, 1973)		Informasi perikanan dan biologis masih sangat terbatas; tercatat ditemukan dari daerah Jawa, Bali, Laut Timor dan Sulawesi.
26	<i>Secutor insidiator</i> (Bloch, 1787)	Perek, pirik	Komersial, ukuran umum 8 cm; ditemukan dari daerah Sumatera sampai Laut Timor; hidup bergerombol di Pantai; termasuk jenis komersial; ditangkap dengan berbagai jenis alat: pukat, <i>Trawl</i> , <i>Gill Net</i> dan Perangkap.
27	<i>Secutor interruptus</i> (Valenciennes, 1835)	-	Informasi tentang spesies ini masih belum lengkap; tercatat ditemukan di wilayah perairan Indonesia (Sumatera Timur dan Laut Timor).
28	<i>Secutor megalolepis</i> (Mochizuki & Hayashi, 1989)		Informasi perikanan dan biologis masih sangat terbatas; termasuk ikan demersal; tercatat ditemukan di wilayah Jawa dan Kalimantan.
29	<i>Secutor ruconius</i> (Hamilton, 1822)	Loba	Minor komersial; ukuran umum 6 cm; tertangkap dengan Pukat, <i>Gill Net</i> dan Perangkap; menyebar dari Sumatera sampai Laut Timor.

(1.5) Ikan Manyung, *Marine Catfish – Ariidae*

Karakteristik: bentuk badan memanjang agak bulat, badan tidak bersisik dan mata relatif kecil. Sirip punggung pertama berduri keras, ujung sirip punggung umumnya memanjang. Sirip dada pertama juga berduri keras dan sering disebut patil karena bisa melukai tangan. Ciri lainnya adalah terdapatnya sepasang sungut pada rahang atas dan rahang bawah. Warna dominan adalah coklat kemerahan, sebagian berwarna abu-abu. Nama lokal: Keteng, Keting, Duri kerak, Pulutan, Utek.

Habitat: ikan Manyung termasuk jenis ikan demersal. Habitatnya adalah Perairan Pantai dengan tipe dasar lunak seperti lumpur. Ikan ini paling banyak ditemukan pada muara sungai dekat hutan bakau, bahkan beberapa diantaranya sampai masuk ke Sungai. Ikan Manyung termasuk predator dengan jenis makanan beragam (*makrofauna*). *Fishing ground* utama ikan ini adalah Utara Jawa, Sumatera dan Kalimantan. Ikan ini juga banyak ditemukan di wilayah Papua Tenggara, namun nelayan lokal tidak tertarik untuk menangkap ikan ini di sana.

Perikanan: Harga ikan ini relatif murah, sehingga kurang bernilai ekonomis. Alat tangkap yang paling umum dipakai adalah: jaring Insang (*Gill Net*). Di Kalimantan dan Utara Jawa, ikan ini juga ditangkap dengan Dogol, Jaring Tarik, Mini-Trawl dan Pancing. Ikan manyung bisa mencapai ukuran panjang 180 cm. Jumlah total spesies yang ditemukan di Asia Pasifik mencapai 48 jenis. Jumlah yang tercatat ditemukan di Indonesia mencapai 31 jenis.



Gambar 4.19 Morfologi umum ikan Manyung, semuanya berasal dari *famili Ariidae*. Karakteristik utama ikan ini ialah badan bulat, tidak bersisik, sirip dada pertama keras (patil) dan mempunyai sungut (Sumber: Carpenter & Niem, 1999).

Deskripsi spesies yang diduga ditemukan di Indonesia:

No	Nama Latin	Nama lokal	Keterangan
1	<i>Arius argyropleuron</i> (Valenciennes, 1840)	Manyong	Perikanan subsisten, ukuran < 46 cm; termasuk ikan demersal; dasar berlumpur; ditemukan di daerah Sumatera, Kalimantan, dan Jawa; alat tangkap dan nilai ekonomis spesies belum lengkap.
2	<i>Arius arius</i> (Hamilton, 1822)	<i>Threadfin sea catfish</i>	Komersial, ukuran umum 15 cm; hidup di dasar; habitat Muara Sungai; tertangkap dengan Perangkap dan Pancing; tercatat ditemukan di daerah Sumatera
3	<i>Arius bilineatus</i> (Valenciennes, 1840)	<i>Bronze catfish</i>	Informasi perikanan masih terbatas namun termasuk jenis yang dikonsumsi nelayan, ukuran umum < 60 cm; Tercatat ditemukan di wilayah Sumatera, Kalimantan, dan Jawa.
4	<i>Arius bleekeri</i> (Popta, 1900)	<i>Bleeker's catfish</i>	Informasi spesies belum lengkap; diduga terdapat di Indonesia.
5	<i>Arius caelatus</i> (Valenciennes, 1840)	Duri kerak	Komersial, ukuran 24 cm; tertangkap dengan Pukat, Perangkap dan Pancing; menyebar dari Sumatera, Kalimantan, dan Jawa.
6	<i>Arius crossocheilos</i> (Bleeker, 1846)	Manyung utik	Termasuk spesies komersial; habitat Pantai; namun tidak sampai masuk Estuari; penyebaran dari Bali sampai Laut

			Timor.
7	<i>Arius dioctes</i> (Kailola, 2000)		Informasi tentang spesies belum lengkap; mencapai ukuran 100 cm; tercatat ditemukan di daerah Pantai dan hutan Bakau di sekitar Papua.
8	<i>Arius graeffei</i> (Kner & Steindachner, 1867)		Informasi perikanan masih sangat terbatas; menyebar sampai ke air tawar; tercatat ditemukan di wilayah jamur Lake, Papua.
9	<i>Arius hainesi</i> (Kailola, 2000)		Spesies ini baru tercatat ditemukan di Papua tahun 2000; informasi perikanan belum lengkap.
10	<i>Arius hardenbergi</i> (Kailola, 2000)		Seperti <i>A. hainesi</i> , spesies ini baru tercatat ditemukan di Papua tahun 2000; informasi perikanan belum lengkap.
11	<i>Arius leiotocephalus</i> (Bleeker, 1846)	Manyung tongkol	Ditemukan secara lokal di daerah Jakarta; informasi perikanan belum lengkap.
12	<i>Arius leptaspis</i> (Bleeker, 1862)		Komersial, ukuran umum < 50 cm; ditemukan di daerah kepulauan Aru; informasi spesies belum lengkap.
13	<i>Arius leptotacanthus</i> (Bleeker, 1849)		Informasi perikanan dan biologis masih belum lengkap; tercatat ditemukan di wilayah Laut Timor.
14	<i>Arius macronotacanthus</i> (Bleeker, 1846)	Manyung Pidada	Mampu bermigrasi sampai ke air tawar; ditemukan di daerah Teluk Jakarta; informasi perikanan belum jelas.
15	<i>Arius maculatus</i> (Thunberg, 1792)	Jahan	Termasuk spesies komersial ukuran umum sekitar 30 cm; ditangkap dengan Pukat dan Perangkap; tercatat ditemukan di daerah Sumatera sampai Bali
16	<i>Arius melanochir</i> (Bleeker, 1852)		Termasuk ikan demersal; ditemukan di Pantai dan Muara Sungai Batang Hari (Sumatera), dan Kalimantan.
17	<i>Arius nella</i> (Valenciennes, 1840)		Informasi perikanan masih belum jelas, ukuran < 30 cm; termasuk ikan demersal; hidup di Pantai sampai Muara Sungai; ditemukan di daerah Sumatera, Jawa & Sulawesi.
18	<i>Arius oetik</i> (Bleeker, 1846)		Informasi perikanan belum lengkap, ukuran < 20 cm; ditemukan di daerah Kalimantan Barat dan Jawa.
19	<i>Arius pectoralis</i> (Kailola, 2000)		Baru tercatat pada tahun 2000; ditemukan di muara sungai di sebagian Papua; informasi perikanan dan biologis masih terbatas.
20	<i>Arius polystaphylodon</i> (Bleeker, 1846)	Ikan Perut	Termasuk kategori ikan komersial, ukuran < 35 cm; ditangkap dengan <i>Trawl</i> dan Perangkap; ditemukan di daerah Sumatera, Kalimantan dan Jawa.
21	<i>Arius sagor</i> (Hamilton, 1822)	Kedapang waru	Termasuk kategori komersial; ditemukan di daerah Sumatera, Kalimantan & Jawa.
22	<i>Arius sona</i> (Hamilton, 1822)		Termasuk kategori komersial; ditemukan pada sebagian besar wilayah perairan Indonesia.
23	<i>Arius stormii</i> (Bleeker, 1858)		Ditemukan di Muara Sungai Batang Hari dan Kalimantan; ditangkap dengan Perangkap dan Pukat.
24	<i>Arius subrostratus</i> (Valenciennes, 1840)		Termasuk kategori komersial; ditemukan di daerah Sumatera, Bangka, Jawa, Madura dan Kalimantan.
25	<i>Arius Sumateranus</i> (Bennett, 1830)		Termasuk kategori ikan komersial; ditemukan di daerah Sumatera, Bangka, Jawa, Madura dan Kalimantan
26	<i>Arius thalassinus</i> (Rüppell, 1837)	Barukang	Termasuk kategori komersial; ditangkap dengan Perangkap, Pukat dan <i>Trawl</i> ; ditemukan di daerah Sumatera Selatan sampai Laut Timor
27	<i>Arius venosus</i> (Valenciennes, 1840)	Duri manyung	Termasuk kategori komersial; ditangkap terutama dengan Perangkap; ditemukan di daerah Sumatera, Kalimantan, dan Jawa
28	<i>Batrachocephalus mino</i> (Hamilton, 1822)	Manyung kodok	Termasuk kategori komersial; ditangkap dengan <i>Gill Net</i> , Perangkap dan Pukat; ditemukan di daerah Kalimantan, Sumatera, Jawa.

29	<i>Hemipimelodus borneensis</i> (Bleeker, 1851)	Anak dukang	Menyebar dari laut sampai masuk ke daerah sungai; informasi perikanan belum lengkap; ditemukan di daerah Sumatera dan Kalimantan
30	<i>Ketengus typus</i> (Bleeker, 1847)	Keting	Menyebar dari laut sampai sungai; termasuk komersial walaupun relatif murah; ditemukan di daerah Sumatera, Kalimantan & Jawa.
31	<i>Osteogeneiosus militaris</i> (Linnaeus, 1758)	Songop	Termasuk kategori komersial; ditangkap dengan Pukat, Perangkap dan <i>Trawl</i> ; ditemukan di daerah Sumatera, Kalimantan, dan Jawa

(1.6) Ikan Beloso, *Lizard Fishes* – *Synodontidae*

Karakteristik: masih satu famili dengan ikan Nomei (*Harpadon spp*), bentuk badan bulat memanjang seperti cerutu, mulut sangat lebar dan bergigi tajam (*villiform*). Kepala gepeng dengan moncong relatif pendek. Warna punggung kecoklatan, warna perut sedikit keperakan (putih). Bagian punggung bercorak (gelombang) warna hitam. Ujung sirip punggung, perut dan ekor bagian bawah berwarna kehitaman. Tiga *genus* yang ditemukan di Indonesia adalah: *Saurida spp*, *Synodus spp*, dan *Trachinocephalus myops*. Nama lokal: Kadil, Kedel, Unduk, Buntut Kerbo, Mudin-Mudin, Bekut Laut, Belungkor, Chonor.

Habitat: ikan Beloso termasuk jenis ikan demersal (hidup di dasar). Habitatnya adalah Perairan Pantai dengan tipe dasar lunak seperti pasir sedikit lumpur. Ikan ini juga banyak ditemukan pada perairan pantai dekat dengan muara sungai atau di bagian luar Terumbu Karang (*reef associated*). Makanan utamanya adalah ikan kecil dan *crustasea*.

Perikanan: nelayan sudah relatif jarang mendapatkan ikan ini dan harganya relatif murah. Ukurannya bervariasi, bisa mencapai panjang 60 cm namun lebih sering ditangkap pada ukuran 45 cm. Ikan ini merupakan hasil sampingan dari alat modifikasi *Trawl* maupun Dogol. Nelayan sering mendapatkan ikan ini pada operasi Jaring Tarik (*Beach Seine*).

Deskripsi spesies yang diduga ditemukan di Indonesia:

No	Nama Latin	Nama lokal	Keterangan
1	<i>Saurida argentea</i> (Macleay, 1881)	<i>Shortfin saury</i>	Minor komersial, ukuran < 25 cm; tercatat ditemukan di wilayah Indonesia; merupakan hasil samping dari <i>Trawl</i> ; ekonomis tapi tidak penting.
2	<i>Saurida elongate</i> (Temminck & Schlegel, 1846)	<i>Long grinner</i> , bekut laut, mengkarong, chonor	Minor komersial, ukuran < 50 cm, ditangkap oleh nelayan untuk konsumsi sendiri; tercatat pernah ditemukan di laut Timor.
3	<i>Saurida gracilis</i> (Quoy & Gaimard, 1824)	Babala ganrang, kepala busuk, mengkerong, conor	Komersial, ukuran umum sekitar 25 cm; hidup di daerah Pantai pada substrat berpasir dekat Terumbu Karang; alat tangkap utama ialah Pukat Pantai dan <i>Trawl</i> ; ditemukan di daerah Selat Bali, Mentawai, Raja Ampat, Teluk Maumere, Komodo, Manado, Pulau Seribu, Togean dan Banggai.
4	<i>Saurida longimanus</i> (Norman, 1939)	Conor, mengkerong	Komersial, ukuran umum sekitar 20 cm; informasi biologis masih belum lengkap; merupakan hasil samping dari <i>Trawl</i> ; ditemukan di daerah Bali sampai Laut Timor.
5	<i>Saurida micropectoralis</i> (Shindo & Yamada, 1972)	Ubi, bekut laut, mengkerong	Komersial, ukuran umum 25 cm; hidup pada dasar berlumpur sampai kedalaman 60 cm (paparan benua); tertangkap (hasil samping) dari <i>Trawl</i> karena habitatnya lebih dalam; ditemukan di daerah Sumatera sampai Laut

			Timor.
6	<i>Saurida nebulosa</i> (Valenciennes, 1850)	<i>Blotched grinner</i>	Komersial, ukuran umum 15 cm dan dijual dalam bentuk segar; ditemukan di daerah pantai, terutama pada habitat hutan bakau, lamun dan dekat mulut sungai; alat tangkap utama adalah Pukat Pantai (jaring tarik), <i>Gill Net</i> dan alat tradisional lainnya; ditemukan di daerah Sumatera sampai Laut Timor.
7	<i>Saurida tumbil</i> (Bloch, 1795)	Buntut kerbo	Komersial, ukuran < 50 cm; merupakan spesies perwakilan dari ikan Beloso; tercatat; ditemukan dari daerah Sumatera Barat sampai Laut Timor
8	<i>Saurida undosquamis</i> (Richardson, 1848)	<i>Large-scale grinner</i>	Minor komersial, ukuran umum 30 cm; Habitat hidup di dasar lunak (pasir berlumpur) sampai Kedalaman 100 m; tertangkap dengan <i>Gill Net</i> dan <i>Trawl</i> ; ditemukan menyebar dari Sumatera Barat sampai Laut Timor.
9	<i>Saurida wanieso</i> (Shindo & Yamada, 1972)		Minor komersial; hasil samping alat <i>Trawl</i> ; ditemukan dari Sumatera Barat sampai Laut Timor.
10	<i>Synodus dermatogenys</i> (Fowler, 1912)	<i>Sand lizardfish</i>	Tidak komersial; diketahui hidup pada dasar berpasir sampai Kedalaman 20 m, mengubur diri di pasir; kadang menjadi hasil samping <i>Trawl</i> ; ditemukan di daerah Flores, Raja Ampat, Teluk Maumere, Komodo, Togean, Banggai, Pulau Weh.
11	<i>Synodus englemani</i> (Schultz, 1953)		Komersial, ukuran < 30 cm; ditemukan pada daerah Pantai Dangkal, Substrat berpasir; ditangkap dengan Pukat Pantai dan <i>Gill Net</i> ; ditemukan di Selat Bali sampai Laut Timor.
12	<i>Synodus hoshinonis</i> (Tanaka, 1917)		Minor komersial; ukuran umum 12 cm; tinggal pada habitat dasar berpasir atau lumpur; ditemukan dari Sumatera sampai Bali.
13	<i>Synodus indicus</i> (Day, 1873)	<i>Indian lizard fish</i>	Komersial, ukuran 12 cm, dijual segar atau kering asin; hidup pada daerah berarus, substrat pasir atau lumpur pada kedalaman 20 m; paling sering tertangkap dengan <i>Trawl</i> ; tercatat ditemukan dari Sumatera sampai Laut Timor.
14	<i>Synodus jaculum</i> (Russell & Cressey, 1979)	<i>Tail-blotch lizardfish</i>	Minor komersial, ukuran umum 12 cm; menempati habitat Terumbu Karang; tertangkap dengan <i>Trawl</i> ; tercatat menyebar dari Bali sampai Laut Timor, Raja Ampat, Maumere, Komodo, dan Pulau Weh Sumatera
15	<i>Synodus kaianus</i> (Günther, 1880)	<i>Gunther's lizard fish</i>	Informasi perikanan dan biologis masih sangat terbatas; menempati dasar perairan yang lebih dalam dibanding spesies lain; mungkin menjadi hasil samping <i>Trawl</i> ; tercatat menyebar dari Bali sampai Laut Timor.
16	<i>Synodus macrocephalus</i> (Cressey, 1981)		Informasi perikanan dan biologi masih terbatas; tercatat ditemukan dari daerah Sumatera sampai Laut Timor.
17	<i>Synodus macrops</i> (Tanaka, 1917)	Mengkarong, ubi	Minor komersial, ukuran umum 10 cm, dijual dalam bentuk segar dan karing asin; menempati habitat dasar yang lebih dalam sehingga sering tertangkap dengan <i>Trawl</i> ; tercatat ditemukan di Bali sampai Laut Timor.
18	<i>Synodus oculus</i> (Cressey, 1981)		Ditemukan di Bali sampai Laut Timor
19	<i>Synodus rubromarmoratus</i> (Russell & Cressey, 1979)	<i>Red-marbled lizardfish</i>	Informasi perikanan dan biologis masih terbatas; menempati habitat Terumbu Karang, substrat dasar berpasir; tercatat ditemukan dari Sumatera, Laut Timor sampai Raja Ampat
20	<i>Synodus sageneus</i> (Waite, 1905)		Komersial; ukuran umum 14 cm; ditemukan pada perairan dangkal, termasuk jarang, tertangkap dengan alat Pukat

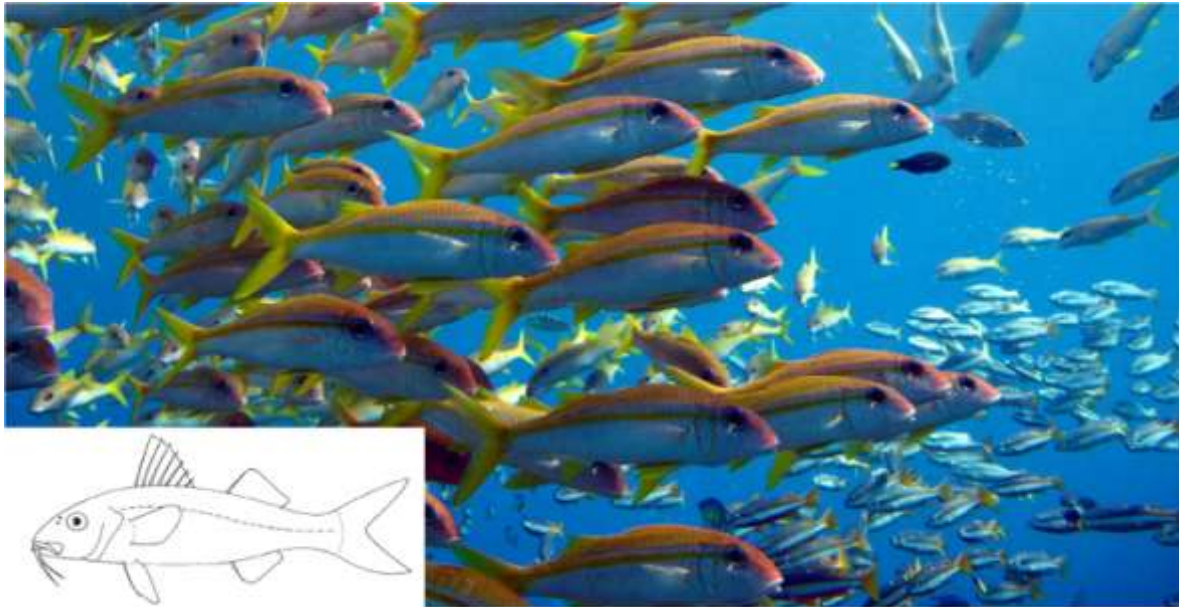
			Pantai; tercatat ditemukan di Laut Timor.
21	<i>Synodus tectus</i> (Cressey, 1981)	Tail-bar lizardfish	Informasi perikanan masih sangat terbatas, relatif baru dalam catatan spesies; ditemukan pada substrat lunak di daerah paparan benua (<i>continental shelves</i>) dan sering menjadi hasil samping alat <i>Trawl</i> ; tercatat ditemukan dari Bali sampai laut Timor.
22	<i>Synodus ulae</i> (Schultz, 1953)	Five-bdan lizardfish	Informasi perikanan dan biologis masih terbatas; tinggal pada habitat pasir dekat dengan Terumbu Karang; tercatat ditemukan di Laut Flores.
23	<i>Synodus usitatus</i> (Cressey, 1981)		Relatif masih baru dalam catatan temuan spesies; informasi perikanan dan biologis masih terbatas; tercatat ditemukan dari wilayah Sumatera Barat sampai Bali.
24	<i>Synodus variegates</i> (Lacepède, 1803)	Totate, mengkarong, ubi	Komersial, ukuran umum 30 cm; dijual segar atau kering asin; sering ditemukan pada Laguna, habitat pasir, sering ditemukan berpasangan; <i>carnivore</i> , makanan ikan dengan mencabik menjadi ukuran kecil; alat tangkap utama Pukat Pantai; tercatat ditemukan di sekitar Mentawai, Bali, Laut Timor, Raja Ampat, Pulau Seribu, Sangalaki, Togean, Banggai sampai Pulau Weh.
25	<i>Trachinocephalus myops</i> (Forster, 1801)	Lumpah-lumpah, ubi, chonor, mudin	Minor komersial, ukuran 25 cm; ditemukan pada dasar berpasir sampai kedalaman 40 m, dekat dengan Terumbu Karang; sering bersembunyi dengan mengubur diri di dalam pasir; banyak ditangkap dengan Pukat dan <i>Trawl</i> ; ditemukan dari daerah Sumatera sampai Laut Timor.

(1.7) Ikan Biji Nangka, *Goat Fish – Mullidae*

Karakteristik: badan memanjang dan tertutup sisik sampai kepala, kecuali moncong sebelah depan. Mulut kecil dengan gigi yang lemah. Ciri khusus ikan ini adalah terdapat sepasang sungut pada rahang bawah dan garis membujur berwarna kuning pada sisi badan. Ciri ini dikombinasi dengan bentuk tubuh menjadi nama ikan ini terkenal dengan sebutan Biji Nangka. Secara keseluruhan ikan berwarna cerah. *Genus* yang sering ditemukan di Indonesia termasuk *Mulloidichthy spp.*, *Parupeneus spp.*, dan *Upeneus spp.* Nama lokal: Kakunir, Kunir, Kuniran, Butir Nangka.

Habitat: ikan Biji Nangka termasuk jenis ikan demersal (hidup dekat dasar), sungutnya berfungsi sebagai alat peraba. Habitatnya adalah perairan pantai dengan tipe dasar lunak seperti lumpur. Beberapa jenis dari ikan ini juga ditemukan di bagian luar Terumbu Karang (*Reef associated*). Makanan utamanya adalah ikan kecil dan *makrofauna* lainnya (termasuk jenis *predator*).

Perikanan: nelayan, terutama di wilayah Utara Jawa masih menjadikan ikan ini sebagai target, terutama dengan semakin berkurangnya hasil tangkapan Udang. Alat yang biasa digunakan adalah Dogol dan Payang, termasuk Lampara. Nelayan skala kecil juga sering menangkap ikan ini dengan alat Jaring Tarik. Ikan ini sebenarnya bisa mencapai ukuran 60 cm, namun lebih sering tertangkap pada panjang sekitar 30 cm. Jumlah spesies yang ditemukan di wilayah Pasifik Barat mencapai 29 jenis, semuanya tercatat ditemukan di Indonesia.



Gambar 4.20 Morfologi umum ikan Biji Nangka (*Famili Mullidae*), ciri utama: sungut dan warna kuning yang membujur pada sisi badan (Foto: Kofiau, Raja Ampat oleh Purwanto).

Deskripsi spesies yang diduga ditemukan di Indonesia:

No	Nama Latin	Nama lokal	Keterangan
1	<i>Mulloidichthys flavolineatus</i> (Lacepède, 1801)	<i>Square-spot goatfish</i>	Komersial, ukuran umum 25 cm; hidup bergerombol pada substrat pasir dekat dengan Terumbu Karang, ikan dewasa bersifat <i>soliter</i> ; ditangkap dengan Perangkap, Peargun dan <i>Trawl</i> ; ditemukan di daerah Mentawai, Bali, Laut Timor, Raja Ampat.
2	<i>Mulloidichthys Pfluegeri</i> (Steindachner, 1900)	<i>Orange goatfish</i>	Termasuk kategori komersial; ditangkap terutama dengan Perangkap; ditemukan pada hampir semua wilayah Indonesia, terutama Maluku & Ambon.
3	<i>Mulloidichthys vanicolensis</i> (Valenciennes, 1831)	<i>Yellowfin goatfish</i>	Komersial, ukuran umum 25 cm; bergerombol pada dasar berpasir dekat Terumbu Karang, aktif mencari makan pada malam hari; tertangkap dengan berbagai jenis alat seperti <i>Gill Net</i> , Perangkap dan Pukat Pantai; tercatat ditemukan dari Bali, Teluk Maumere, Komodo, Togean dan Banggai, Pulau Weh, Papua sampai Sumatera.
4	<i>Parupeneus barberinoides</i> (Bleeker, 1852)	<i>Half-dan-half goatfish</i>	Komersial, ukuran umum 20 cm; tinggal pada dasar berpasir dan serpihan karang yang ditumbuhi rumput laut dekat dengan Terumbu Karang terlindung (Laguna atau Teluk); <i>carnivore</i> , memakan Cacing, Crustacean, <i>Molusca</i> dan Bulu Babi; tertangkap dengan Perangkap dan <i>Trawl</i> ; ditemukan dari Bali sampai Laut Timor
5	<i>Parupeneus barberinus</i> (Lacepède, 1801)	Biji Nangka karang, <i>dash</i> dan <i>dot goatfish</i>	Komersial, tertangkap dengan berbagai alat termasuk Pukat, <i>Gill Net</i> , Perangkap dan <i>Trawl</i> ; jenis yang paling umum dan ditemukan dalam jumlah banyak, tinggal pada dasar berpasir, <i>rubble</i> dekat dengan karang sampai Kedalaman 100 m (tertangkap dengan <i>Trawl</i>), sering menggali pasir untuk mencari makan (Cacing, Crustacean);

			tercatat ditemukan di Maluku, Sumatera dan Timor.
6	<i>Parupeneus chrysopleuron</i> (Temminck & Schlegel, 1843)	Yellow-dan goatfish	Informasi perikanan masih sangat terbatas; hidup pada substrat dasar berpasir dan lumpur yang lebih dalam, kadang bermigrasi ke daerah estuari terutama di sekitar garis Wallace; ukuran < 50 cm; ditemukan di daerah Selat Bali sampai Laut Timor.
7	<i>Parupeneus ciliatus</i> (Lacepède, 1802)	Whitesaddle goatfish	Komersial, umumnya berukuran 30 cm; bagian sisi badan mempunyai garis putih memanjang ke belakang; sering berada pada wilayah Padang Lamun, aktif pada malam hari, makanan jenis <i>Avertebrata</i> dan Crustacean; tertangkap dengan Perangkap atau Pukat Pantai; tercatat ditemukan di daerah Komodo sampai Kalimantan.
8	<i>Parupeneus crassilabris</i> (Valenciennes, 1831)	Biji Nangka, biji Nangka karang, double-bar goatfish	Informasi perikanan masih belum jelas, umumnya berukuran < 30 cm; tinggal pada Terumbu Karang, <i>juvenile</i> berada di daerah Terumbu Karang lebih dangkal; tercatat ditemukan di Jawa sampai Papua.
9	<i>Parupeneus cyclostomus</i> (Lacepède, 1801)	Ciko-ciko, kakunir, kunir, Kuniran, jenggot kuning, Goldsaddle goatfish	Komersial umumnya berukuran 35 cm; menempati wilayah Terumbu Karang, rubble, <i>juvenile</i> bergerombol, dewasa soliter, jenis makanan ikan kecil, Crustacean, Cacing, Udang, cumi dan <i>mollusca</i> ; paling sering tertangkap dengan Pukat Pantai dan Perangkap; tercatat ditemukan dari Mentawai, Sumatera, Laut Flores. Timor, Raja Ampat, Manado, Togean, Banggai dan Sangalaki.
10	<i>Parupeneus forsskali</i> (Fourmanoir & Guézé, 1976)	Biji Nangka, jenggot biasa, sermong	Minor komersial, ukuran yang umum 25 cm; tinggal pada substrat pasir dekat dengan Terumbu Karang, makanan <i>Avertebrata</i> dengan menggali pasir; tertangkap dengan <i>Gill Net</i> dan Perangkap; tercatat ditemukan di Laut Timor.
11	<i>Parupeneus heptacanthus</i> (Lacepède, 1802)	Small-spot goatfish, Butir Nangka	Komersial, ukuran umum 25 cm, dagingnya sangat enak untuk konsumsi; alat tangkap utama perangkap dan <i>Trawl</i> ; menyebar dalam kelompok kecil pada dasar berlumpur, pasir dan serpihan karang atau rumput laut dengan karang, sampai pada kedalaman 20 m; ditemukan dari Sumatera, Bali, Raja Ampat dan Manado.
12	<i>Parupeneus indicus</i> (Shaw, 1803)	Biji nangka karang	Komersial, ukuran umum 35 cm, dipasarkan dalam bentuk segar; hidup di daerah Laguna dasar berpasir halus (lumpur), ikan dewasa umumnya berpindah ke daerah lebih dalam; makanan utama <i>Invertebrata</i> benthik; ditangkap dengan <i>Gill Net</i> , perangkap dan <i>Trawl</i> ; ditemukan di Mentawai, Sumatera, Laut Timor sampai Raja Ampat dan Manado.
13	<i>Parupeneus janseni</i> (Bleeker, 1856)		Informasi tentang perikanan masih terbatas, ukuran umum 25 cm; ditemukan secara lokal di Manado dan Sulawesi.
14	<i>Parupeneus macronema</i> (Lacepède, 1801)	Long-barbel goatfish	Komersial, ukuran umum 20 cm; menempati wilayah Laguna dan Padang Lamun dekat karang, sampai pada kedalaman 25 m, lebih banyak bersifat soliter; tertangkap dengan Pukat Pantai, Perangkap dan <i>Trawl</i> ; ditemukan dari Mentawai, Sumatera, Bali, sampai Laut Timor.
15	<i>Parupeneus multifasciatus</i> (Quoy & Gaimard, 1824)	Bdaned goatfish	Komersial, ukuran umum 20 cm; tinggal di daerah dangkal dengan dasar pasir, rubble karang; banyak ditangkap dengan Perangkap; tercatat ditemukan dari Bali, Komodo, Flores, Raja Ampat, Papua, Manado, Togean dan Sulawesi.
16	<i>Parupeneus pleurostigma</i> (Bennett,	Round-spot goatfish	Minor komersial, umumnya ditangkap ukuran 20 cm; menempati dasar perairan sampai kedalaman 46 cm;

	1831)		Padang Lamun dekat dengan karang, makanan utama organisme bentik seperti Kepiting dan Cacing; tertangkap dengan <i>Gill Net</i> , perangkap dan <i>Trawl</i> ; ditemukan dari Pulau Weh, Selat Bali, Flores, Laut Timor, Raja Ampat, Papua, Sangalaki, Togeian dan Banggai.
17	<i>Parupeneus rubescens</i> (Lacepède, 1801)	<i>Rosy goatfish</i>	Komersial, tertangkap pada ukuran 23 cm; hidup pada perairan dangkal, dasar berpasir dan agak keruh; tertangkap dengan Pukat Pantai, <i>Gill Net</i> dan Perangkap; tercatat ditemukan dari Selat Bali sampai Laut Timor
18	<i>Parupeneus spilurus</i> (Bleeker, 1854)	Biji Nangka noda hitam	Komersial, ukuran 35 cm; bagian dekat ekor mempunyai satu bintik hitam; banyak ditemukan di seluruh Indonesia, pada perairan lebih dalam (karang) yang arusnya deras; bergerombol dalam jumlah relatif kecil; tercatat ditemukan dari Komodo, Manado dan sebagian Sulawesi Utara.
19	<i>Parupeneus trifasciatus</i> (Lacepède, 1801)	Jangkot	Komersial, ukuran umum 27 cm; ditangkap dengan alat Pukat Pantai, Perangkap dan <i>Trawl</i> ; mempunyai dua bercak hitam pada sisi tubuh, bergerombol pada dasar perairan dekat Terumbu Karang; tertangkap dengan Pukat Pantai, perangkap dan <i>Trawl</i> ; tercatat ditemukan pada Pulau Mentawai, Bali sampai Laut Timor
20	<i>Upeneus asymmetricus</i> (Lachner, 1954)	<i>Asymmetrical goatfish</i>	Habitat pasir yang ditumbuhi rumput laut atau Lamun; tidak ada catatan khusus, namun dilaporkan ditemukan di wilayah perairan Indonesia (Sumatera Selatan dan Laut Timor).
21	<i>Upeneus japonicus</i> (Houttuyn, 1782)	Biji nangka	Minor komersial, tertangkap ukuran 20 cm; daerah sebaran luas pada dasar perairan berpasir; tercatat ditemukan di daerah Sumatera sampai Laut Timor.
22	<i>Upeneus luzonius</i> (Jordan & Seale, 1907)	Dark-barred goatfish, Luzon goatfish	Informasi perikanan dan biologis masih sangat terbatas; banyak ditemukan di Selat Bali sampai Laut Timor, kemungkinan juga terdapat di wilayah Manado dan Sulawesi Utara.
23	<i>Upeneus moluccensis</i> (Bleeker, 1855)	Biji nangka, ikan kunir, <i>gold</i> dan <i>goatfish</i>	Komersial, tertangkap pada ukuran 18 cm, dijual dalam bentuk segar; ditemukan pada wilayah pantai dengan substrat dasar berlumpur, membentuk gerombolan besar, ciri khas berwarna kuning (seperti sabuk) dari belakang mata sampai ekor; tertangkap dengan alat Pukat Pantai, <i>Gill Net</i> , Perangkap dan <i>Trawl</i> ; sebagai spesies lokal di di wilayah perairan Ambon, juga menyebar dari Sumatera sampai Laut Timor.
24	<i>Upeneus quadrilineatus</i> (Cheng & Wang, 1963)		Informasi perikanan dan biologis masih sangat terbatas; tercatat ditemukan dari wilayah Sumatera sampai Laut Timor
25	<i>Upeneus subvittatus</i> (Temminck & Schlegel, 1843)	Silver goatfish	Komersial, tertangkap ukuran < 24 cm; ciri khusus tubuh bagian bawah berwarna keperakan, hidup pada wilayah pantai berpasir dan lumpur sampai kedalaman 15 m, lebih sering ditemukan soliter; biasa tertangkap dengan <i>Gill Net</i> ; tercatat ditemukan di wilayah Laut Timor dan Maluku.
26	<i>Upeneus sulphureus</i> (Cuvier, 1829)	Butir nangka, kunir, kuniran, kakunir, <i>beach goatfish</i>	Minor komersial, ukuran umum 20 cm; hidup bergerombol di sekitar pantai dangkal, sering masuk ke daerah Estuari, ketika bergerombol membentuk seperti warna kuning belerang (<i>sulfur</i>); tertangkap dengan berbagai jenis alat seperti Pukat Pantai, <i>Gill Net</i> , perangkap dan <i>Trawl</i> ; banyak ditemukan di Selat Sunda, juga Sumatera Barat

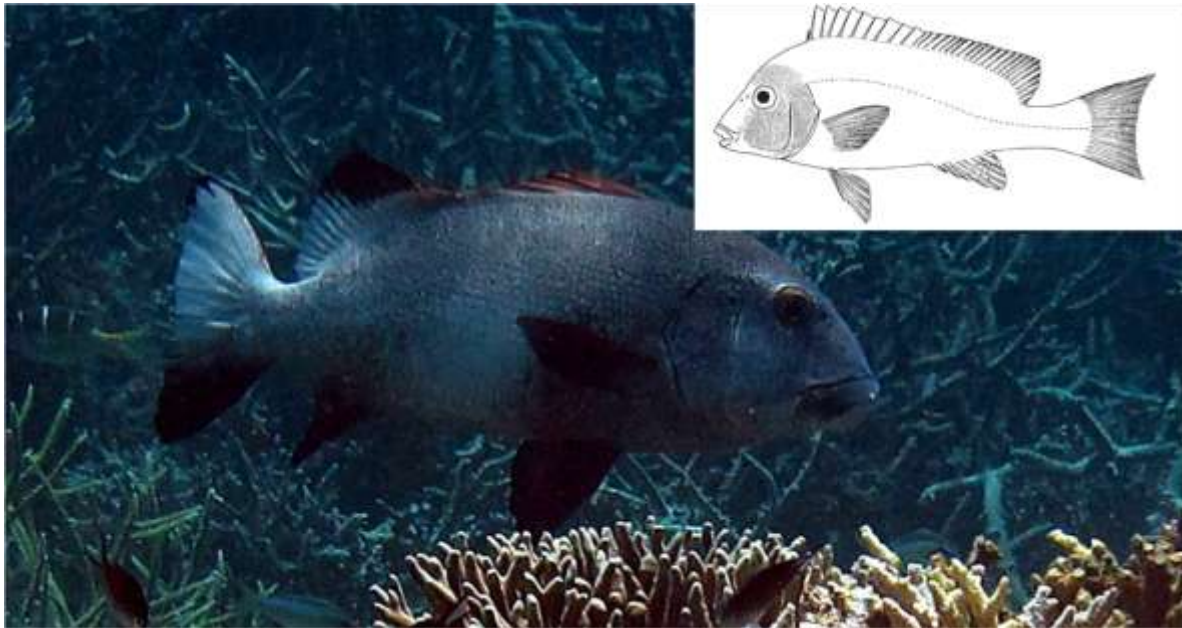
			sampai Laut Timor.
27	<i>Upeneus sundaicus</i> (Bleeker, 1855)	Biji angka	Komersial, ukuran 14 cm; menempati dasar perairan berpasir atau lumpur sampai kedalaman 100 m; tertangkap dengan Pukat Pantai dan <i>Gill Net</i> (tidak tercatat dengan <i>Trawl</i>); ditemukan di wilayah Laut Timor, Maluku dan Pulau Bintan Sumatera.
28	<i>Upeneus tragula</i> (Richardson, 1846)	<i>Bartail goatfish</i> , butir angka, kakunir, kunir, biji angka karang	Komersial, ukuran tertangkap pada 25 cm; ciri khusus ada sabuk merah dari depan mata sampai ekor, mendiami dasar berlumpur dan pasir, biasanya soliter namun kadang bergerombol; tertangkap dengan Pukat Pantai, <i>Gill Net</i> , perangkap dan <i>Trawl</i> ; <i>Mullidae</i> , tercatat ditemukan dari Mentawai, sebagian Sumatera, Bali, Flores, Raja Ampat, Togeian dan Manado.
29	<i>Upeneus vittatus</i> (Forsskål, 1775)	Biji angka, kunir, kakunir, <i>stripped goatfish</i>	Komersial, ukuran tertangkap 20 cm, dijual segar; Eurihaline, hidup pada dasar perairan berlumpur dan pasir, sering bergerombol, jenis makanan Crustacea; tertangkap dengan Pukat Pantai, <i>Gill Net</i> , perangkap dan <i>Trawl</i> ; tercatat ditemukan dari Sumatera, Flores, Timor, Manado

(1.8) Ikan Gerot-gerot, *Grunters* / *Sweet Lips* – *Haemulidae*

Karakteristik: badan memanjang agak pipih (*vertikal*), tertutup sisik sampai bagian kepala. Sirip punggung pertama dan kedua menyatu. Tepi belakang tutup insang bagian depan bergerigi. Ciri khusus ikan Gerot-Gerot adalah mulut kecil tapi ditutupi oleh bibir yang sangat tebal (sesuai dengan salah satu nama lokal ikan ini). Sirip dada lebih panjang dan meruncing dibdaning sirip perut. *Genus* yang umum di Indonesia termasuk *Diagramma spp.*, *Plectorhynchus spp.*, dan *Pomadasys spp.* Nama lokal: Ampas tebu, Gerut-Gerut, Kompele Mas, Bibir Tebal.

Ikan Gerot-Gerot lebih menyenangi wilayah Pantai dengan Terumbu Karang yang masih baik (*Plectorhynchus spp.*). Beberapa jenis ada yang bermigrasi sampai ke Muara Sungai bahkan masuk Sungai (*Pmadasyss spp.*), namun sebagian besar berada di karang. Dia termasuk jenis ikan demersal yang *soliter*. Dia memijah dan telurnya bersifat melayang (*pelagis*). Jenis ikan ini sering ditemui oleh penyelam. Pada siang hari dia bersembunyi di bawah Terumbu Karang dan aktif pada saat malam hari. Makanan utamanya adalah ikan dan *makrofauna* lainnya.

Perikanan: Ikan ini terutama ditangkap dengan alat Pancing dan Muro Ami. Kadang-kadang juga tertangkap dengan Jaring Insang Hanyut. Walaupun tidak begitu mahal, ikan ini juga termasuk jenis ikan ekonomis penting. Ukurannya bisa mencapai > 70 cm, namun sering tertangkap pada ukuran 45 cm.



Gambar 4.21 Morfologi umum ikan Gerot-Gerot (*Haemulidae*); mulut kecil namun ditutupi oleh bibir tebal (Foto: Missol, Raja Ampat, oleh Purwanto).

Deskripsi spesies yang diduga ditemukan di Indonesia:

No	Nama Latin	Nama lokal	Keterangan
1	<i>Diagramma melanacrum</i> (Johnson & Rdanall, 2001)	<i>Black-foot sweetlips</i>	Informasi perikanan dan biologis masih terbatas <i>Haemulidae</i> , lokal di daerah Lombok, tercatat ditemukan dari daerah Bali, Lombok, Halmahera, Kepulauan Bonebetang, dan Teluk Tomini
2	<i>Diagramma pictum</i> (Thunberg, 1792)	Gajih, kaci, kaci-kaci, Mani abu, tebal, bibir	Komersial, ukuran ditangkap 55 cm dijual dalam bentuk segar dan beku, tercatat sebagai <i>ciguatoxic</i> , namun belum ada laporan di Indonesia keracunan <i>ciguatoxic</i> dari ikan ini; khususnya tinggal pada dasar berlumpur dekat dengan Terumbu Karang, makanannya Avertebrata benthik dan ikan kecil; alat tangkap utama ialah Speargun karena lebih sulit dengan alat lain seperti Pukat Pantai, <i>Gill Net</i> atau Perangkap; disebut juga sebagai pantei <i>sweetlip</i> karena totol pada tubuhn yang dibuat seperti lukisan; tercatat ditemukan dari Sumatera sampai Laut Timor, Raja Ampat, Manado, Togean dan Banggai.
3	<i>Diagramma punctatum</i> (Cuvier, 1830)		Informasi perikanan dan biologis masih sangat terbatas; tercatat ditemukan dari Sumatera sampai Laut Timor.
4	<i>Plectorhinchus albovittatus</i> (Rüppell, 1838)	<i>Giant sweetlip, compelemas, yellow-lined sweetlip</i>	Informasi perikanan masih sangat terbatas; ditemukan pada Laguna (Terumbu Karang) terbuka dengan laut, <i>juvenil</i> tinggal di daerah yang lebih keruh, soliter kadang berpasangan pada Terumbu Karang yang lebih dalam; digemari oleh penyelam, ditangkap dengan Speargun; ditemukan di Raja Ampat, Bali, Maumere, Komodo, Pulau Seribu, Sangalakki dan Pulau Weh.

5	<i>Plectorhinchus celebicus</i> (Bleeker, 1873)	<i>Celebes sweetlips</i>	Komersial, ukuran < 50 cm; tinggal pada Terumbu Karang yang terlindung, sering membentuk <i>agregasi</i> (beberapa) pada siang hari; alat tangkap Speargun dan Perangkap; tercatat ditemukan dari Selat Bali sampai Laut Timor
6	<i>Plectorhinchus chaetodonoides</i> (Lacepède, 1801)	Kawang, kaci macan, kaci-kaci, <i>harlequin sweetlips</i>	Minor komersial, ukuran umum 60 cm, juga untuk perdagangan ikan aquarium; tinggal di daerah Laguna (Terumbu Karang) yang jernih, ikan dewasa <i>soliter</i> bersembunyi dibalik karang, mempunyai totol-totol warna putih seperti Udang harlequin, makanannya Crustacea, Moluska dan ikan kecil, aktif mencari makan saat malam; ditangkap dengan Speargun; ditemukan dari Pulau Weh, Mentawai, Sumatera, Selat Bali, Flores, Komodo, Raja Ampat, Manado, Pulau Bintan, Sangalaki, Togean, dan Banggai.
7	<i>Plectorhinchus chrysoaenia</i> (Bleeker, 1855)	<i>Orange-lined sweetlips</i>	Informasi perikanan dan biologis masih terbatas; tinggal pada karang tepi; bersembunyi di balik karang pada saat siang hari, bisa <i>soliter</i> atau bergerombol (saat tidak aktif), mempunyai garis-garis kuning dari kepala sampai ekor sehingga disebut <i>orange-lined sweetlips</i> ; ditemukan di Sulawesi Selatan, Raja Ampat, Bali, Maumere, Flores dan sebagian Papua
8	<i>Plectorhinchus chubbi</i> (Regan, 1919)	<i>Dusky rubberlip</i>	Komersial, ukuran umum 50 cm, dagingnya cukup enak dimakan; relatif jarang, ditemukan pada wilayah Pantai dekat dengan Terumbu Karang, <i>juvenil</i> hidup pada lamun dan rumput laut, omnivorus, bibir berwarna agak kotor; tertangkap dengan Pukat Pantai, <i>Gill Net</i> , Perangkap, Speargun dan <i>Trawl</i> ; tercatat ditemukan di wilayah perairan Bali sampai Laut Timor.
9	<i>Plectorhinchus flavomaculatus</i> (Cuvier, 1830)	<i>Gold-spotted sweetlips</i>	Komersial, tertangkap ukuran < 50 cm, dagingnya enak, dijual segar; menempati habitat lamun atau rumput laut, ikan dewasa tinggal pada wilayah berlumpur dan berarus, <i>juvenil</i> masuk ke daerah estuari atau pelabuhan; makanannya ikan kecil dan Crustacea; ditemukan dari Sumatera sampai Laut Timor.
10	<i>Plectorhinchus gaterinoides</i> (Smith, 1962)	<i>Lined sweetlips</i>	Informasi perikanan masih terbatas, banyak diperdagangkan sebagai komoditas aquarium; pada siang hari diketahui bersembunyi di balik karang; alat tangkap belum banyak diketahui; tercatat ditemukan di daerah Flores
11	<i>Plectorhinchus gibbosus</i> (Hombon & Jacquinot, 1853)	<i>Brown sweetlips</i>	Komersial, dagingnya sangat enak; menempati habitat Terumbu Karang, hamparan pasir dan estuari, <i>juvenil</i> meniru benda mati yang hanyut pada karang, ikan dewasa kadang ditemukan dalam gerombolan kecil; tertangkap dengan Pukat Pantai, <i>Gill Net</i> dan Speargun; tercatat ditemukan dari Sumatera sampai Laut Timor, Raja Ampat, Togean dan Banggai. Bisa memasuki perairan Sungai.
12	<i>Plectorhinchus goldmanni</i> (Bleeker, 1853)	Raja bau, kaci, tebal bibir	Informasi perikanan masih belum jelas; sering ditemukan pada Terumbu Karang yang jernih dan subur atau terusan, kedalaman 2 – 30 m, aktif pada malam hari, makanan utama Crustacea; ditemukan dari Selat Bali

			sampai Laut Timor.
13	<i>Plectorhinchus lessonii</i> (Cuvier, 1830)	<i>Lined sweetlips</i>	Informasi tentang perikanan masih belum jelas; tinggal pada Laguna bagian dalam atau luar, biasanya pada kemiringan yang curam, <i>juvenil</i> tinggal pada Laguna yang terlindung; mempunyai beberapa garis hitam dari depan sampai ke ekor sehingga disebut <i>lined sweetlips</i> ; sebagai spesies lokal di Waigeo Raja Ampat, Bali, Maumere, Komodo, Sangalaki, Togean dan Banggai.
14	<i>Plectorhinchus lineatus</i> (Linnaeus, 1758)	Keneke, raja bau kuning, Kaci-kaci, kerong-kerong	Informasi perikanan masih belum jelas; mempunyai garis diagonal berwarna hitam sehingga disebut <i>yellow-banded sweetlips</i> ; ditemukan pada Terumbu Karang bagian luar; <i>soliter</i> atau bergerombol, makanan utama Avertebrata Bentik, mencari makan pada substrat berpasir atau lamun; ditemukan secara lokal di daerah Ternate dan Maluku, Bali sampai Laut Timor, Raja Ampat, Togean dan Banggai.
15	<i>Plectorhinchus obscurus</i> (Günther, 1872)	<i>Giant sweetlips</i>	Informasi perikanan tidak jelas, bisa mencapai ukuran 100 cm, sehingga disebut <i>giant sweetlips</i> ; menempati wilayah Terumbu Karang bagian luar, ikan dewasa <i>soliter</i> , kadang berpasangan, <i>juvenil</i> tinggal pada daerah yang lebih keruh di Pantai; tercatat ditemukan dari Selat Bali sampai Laut Timor.
16	<i>Plectorhinchus orientalis</i> (Bloch, 1793)	Tebal biri, kaci	Komersial, bisa ditangkap dengan Speargun (sulit dengan alat lain); tinggal pada terumbu bagian luar, <i>juvenil</i> hidup pada karang yang terlindung dan jernih; <i>soliter</i> namun saring juga bergewrombol dalam jumlah besar; tercatat ditemukan dari Bali sampai Laut Timor dan Flores.
17	<i>Plectorhinchus pictus</i> (Tortonese, 1936)	Gajih, kompele layar, kaci	Komersial, untuk ikan konsumsi maupun ikan aquarium, dijual dalam bentuk segar; termasuk jarang (tidak umum dalam hasil tangkapan); tertangkap dengan alat tangkap <i>Trawl</i> , ikan <i>juvenil</i> tertangkap dengan perangkap atau diduga dengan menggunakan racun <i>Potassium Sianida</i> ; tercatat ditemukan dari daerah Sumatera sampai Laut Timor.
18	<i>Plectorhinchus picus</i> (Cuvier, 1830)	Macanan	Komersial, ukuran ditangkap 70 cm, dipasarkan dalam bentuk segar; spesies <i>soliter</i> , ditemukan pada Laguna menghadap ke laut, makanannya Crustacea dan moluska; tertangkap dengan perangkap dan <i>Trawl</i> ; tercatat ditemukan dari Bali, Maumere, Manado, sebagian Papua dan Sumatera.
19	<i>Plectorhinchus polytaenia</i> (Bleeker, 1852)	<i>Yellow-ribboned sweetlips</i> , kaci, tebal bibir	Komersial, tertangkap pada ukuran < 50 cm; relatif jarang; ada garis seperti pita putih pada sisi tubuh sehingga disebut <i>ribboned sweetlips</i> ; ikan dewasa hidup pada Terumbu Karang lebih dalam, berarus dan hidup <i>soliter</i> , <i>juvenil</i> umumnya pada Terumbu Karang terlindung didekatnya; tertangkap dengan alat separgun; tercatat sebagai spesies lokal di Sulawesi, juga ditemukan dari Bali, Laut Timor, Raja Ampat, Togean dan Banggai
20	<i>Plectorhinchus unicolor</i> (Macleay, 1883)		Informasi tentang perikanan dan biologi masih terbatas, tercatat ditemukan dari Raja Ampat sampai Selat Bali.

21	<i>Plectorhinchus vittatus</i> (Linnaeus, 1758)	<i>Oriental sweetlips</i>	Informasi perikanan masih terbatas; tercatat ditemukan dari Raja Ampat, Bali, Maumere, Komodo, Pulau Seribu, Togean dan Banggai, dan Pulau Weh.
22	<i>Pomadasys argenteus</i> (Forsskål, 1775)	Ompak, ambah, chelek mata, gerut-gerut, ikan kepala batu, rokok, sebokot, selukut	Komersial, ukuran 25 cm, dijual segar atau asin; ditemukan di daerah Pantai, kadang masuk ke sungai, informasi biologis belum lengkap; menyebar dari Sumatera sampai Laut Timor.
23	<i>Pomadasys argyreus</i> (Valenciennes, 1833)	Gerok, <i>Bluecheek silver grunt</i>	Komersial, informasi biologis masih terbatas; ditemukan pada dasar berpasir atau lumpur; tertangkap dengan <i>Trawl</i> , Rawai Dasar, Pancing, <i>Gill Net</i> dan Perangkap; tercatat menyebar dari Sumatera sampai Laut Timor
24	<i>Pomadasys furcatus</i> (Bloch & Schneider, 1801)	Kerot-kerot	Komersial, dagingnya enak tapi cepat mengalami <i>softening</i> (kualitas menurun), paling banyak dijual segar; tertangkap pada ukuran < 50 cm; hidup di sekitar pantai dasar berlumpur dan rock; tertangkap dengan <i>Gill Net</i> ; menyebar dari Bali sampai Laut Timor.
25	<i>Pomadasys kaakan</i> (Cuvier, 1830)	Ompak, gerut-gerut, ikan kepala batu, selukut, serkut	Komersial, umumnya berukuran 50 cm, dagingnya enak; tertangkap dengan <i>Gill Net</i> , Perangkap dan <i>Trawl</i> ; menempati habitat keruh di Pantai, dasar berpasir dan lumpur, sampai kedalaman 75 m, senang tinggal pada lokasi seperti kapal karam, makanannya Crustacea dan ikan kecil; tercatat menyebar dari Sumatera sampai Laut Timor.
26	<i>Pomadasys maculatus</i> (Bloch, 1793)	Gerot-gerot, celak mata, chelek mata	Komersial, ukuran 30 cm, daging enak tapi cepat busuk; tertangkap dengan perangkap dan <i>Trawl</i> ; habitat pantai berpasir dekat Terumbu Karang, makanannya Crustacea dan ikan; menyebar dari Sumatera sampai Laut Timor

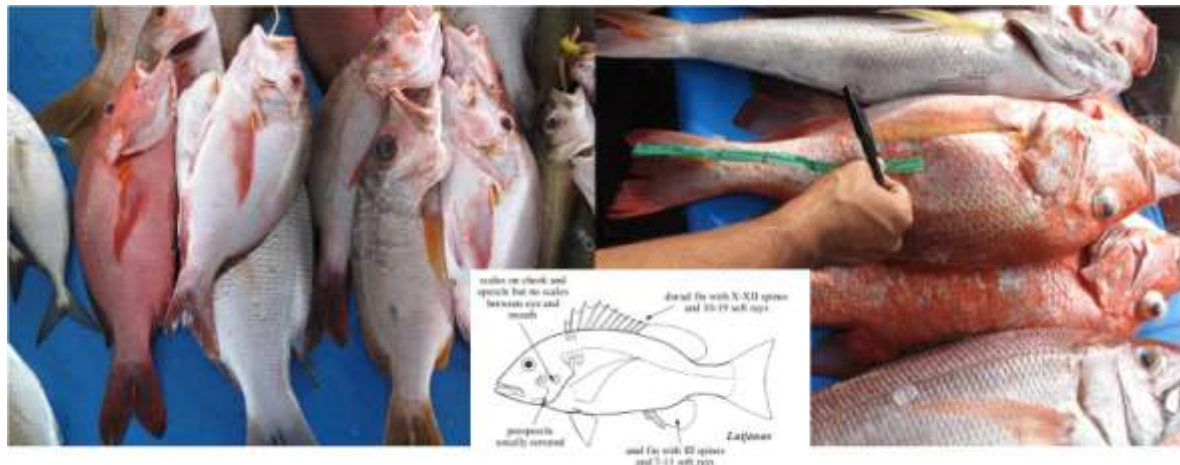
(1.9) Ikan Merah/Bambangan, *Red Snapper – Lutjanidae*

Karakteristik: badan memanjang dan tertutup sisik sampai kepala. Mulut sedang sampai besar, posisi mulut terminal. Terdapat tiga deretan sisik atau lebih pada keping tutup insang depan. Bentuk sirip ekor antara *emarginate* dan *lunate*. Sirip perut berada di bawah sirip dada. Ikan ini mempunyai banyak jenis. *Genus Aphareus* dan *Aprion (Jobfish)* digemari untuk *spear-fishing*, terutama oleh penyelam atau *snorkeler*. Termasuk *genus* yang komersial adalah *Etelis spp.*, *Lutjanus spp.*, dan *Paracaesio spp.* Nama lokal: Kerisi Basi, Ganrang Eca, Ungar, Jenahak Mailah, Tanda-Tanda, Sendarat, Siakar Merah.

Habitat: hampir semua jenis dari ikan ini adalah penghuni Laut (*Marine*), namun beberapa spesies bisa bermigrasi ke air payau maupun sungai untuk mencari makan. Termasuk ikan demersal, ikan Bambangan tercatat bisa hidup sampai kedalaman 450 m. Semua jenis termasuk *predator* yang *agresif*. Makanan utamanya adalah ikan dan Crustacea. Jumlah total spesies di wilayah Pasifik Barat mencapai 65 jenis, di Indonesia tercatat ditemukan berjumlah 57 jenis.

Perikanan: Ikan ini umumnya ditangkap dengan menggunakan *Gill Net* dan Muro Ami. Belakangan ikan ini sering ditangkap dengan menggunakan Pancing. Untuk mempertahankan ikan tetap hidup setelah ditangkap dengan Pancing, nelayan mengeluarkan gas pada gelbung renang

untuk mengurangi resiko kerugian. Ikan ini bisa mencapai ukuran 100 – 150 cm. Namun lebih sering ditangkap pada ukuran < 60 cm.



Gambar 4.22 Morfologi umum ikan Merah/Bambangan atau Kakap (*Lutjanidae*) – menyebar dari Sungai, Estuari, Pantai Terumbu Karang sampai kedalaman 500 m (Foto: Pasar ikan Manokwari Papua, NOAA-MPA Training).

Deskripsi spesies yang diduga ditemukan di Indonesia:

No	Nama Latin	Nama lokal	Keterangan
1	<i>Aprion virescens</i> (Valenciennes, 1830)	Jobfish hijau, kerisi basi	Sangat komersial, ukuran tertangkap bisa mencapai 90 cm, dagingnya enak tapi ukuran besar diduga <i>ciguatoxic</i> (walaupun belum ada laporan di Indonesia); tertangkap dengan <i>Trawl</i> , target penangkapan oleh Speargun atau pemancing rekreasi; habitat Laguna dalam, channel atau tepian pantai terbuka, lebih banyak <i>soliter</i> , kadang bergerombol dalam jumlah kecil, makanannya ikan, Udang, Kepiting dan organisme <i>planktonik</i> lainnya; tercatat ditemukan dari Bali, Laut Timor, dan Manado.
2	<i>Etelis carbunculus</i> (Cuvier, 1828)	Kakap rubi, kerisi basi	Sangat komersial, dijual segar atau beku, dagingnya enak; umumnya tertangkap pada ukuran 65 cm; alat tangkap utama <i>Trawl</i> ; habitat dasar perairan keras, <i>predator</i> dengan makanan utama ikan, Cumi, Udang, Kepiting dan organisme <i>planktonik</i> lainnya; tercatat ditemukan dari perairan Bali sampai Laut Timor, menjadi target perikanan komersial.
3	<i>Etelis coruscans</i> (Valenciennes, 1862)	Kakap api	Sangat komersial, dagingnya enak, dijual segar atau beku, ukuran umum 50 cm; tertangkap dengan Pancing (<i>Hook dan line</i>); tinggal pada habitat dasar keras (<i>rocky</i>), warnanya kemerahan sehingga disebut flame snapper, makanannya ikan, Cumi dan Crustacea; tercatat ditemukan di Sumatera, Jawa Selatan, Flores dan Laut Timor.
4	<i>Etelis radiosus</i>	Scarlet snapper, Kakap merah	Minor komersial, dipasarkan segar, ukuran 50 cm; tertangkap dengan Pancing; habitat dasar keras

	(Danerson, 1981)	darah	(<i>rocky</i>), berwarna merah sehingga disebut <i>scarlet snapper</i> ; relatif baru dalam temuan daftar spesies; tercatat ditemukan dari Sumatera sampai Bali.
5	<i>Lutjanus argentimaculatus</i> (Forsskål, 1775)	Ganrang eca, kakap merah	Komersial, ukuran umum 80 cm, sangat digemari tapi jarang ditemukan dalam jumlah banyak, juga menjadi komoditas budidaya pada beberapa tempat di Indonesia; tertangkap dengan <i>Trawl</i> ; eurihaline, <i>juvenil</i> dan ikan muda berada pada bakau bahkan sampai masuk ke sungai, ikan dewasa pindah ke laut sampai kedalaman 100 m, namun lebih banyak pada Terumbu Karang, aktif malam hari, makanannya ikan dan Crustacea; menyebar dari Sumatera sampai Laut Timor, termasuk Flores. Ikan ini sudah menjadi komoditas budidaya laut di beberapa tempat, seperti Bali dan Jawa Timur.
6	<i>Lutjanus biguttatus</i> (Valenciennes, 1830)	<i>Tdana-tdana</i> pasir, <i>two-spot snapper</i>	Komersial, ukuran 15 cm; tertangkap dengan <i>Gill Net</i> dan perangkap; habitat Terumbu Karang bagian luar, sering membentuk gerombolan > 100 ekor, namun kadang soliter, makanan utama ikan dan Crustacea, jarang ditemukan dalam hasil tangkapan (dalam jumlah besar); ada dua titik putih pada punggung dan sabuk putih pada bagian <i>lateral</i> sebagai ciri yang membedakan spesies ini; diketahui menyebar dari Flores sampai Mentawai. Juga ditemukan di daerah Raja Ampat, Bali, Komodo, Pulau Seribu, Sangalaki, Togean dan Banggai; menjadi objek menarik bagi penyelam.
7	<i>Lutjanus bohar</i> (Forsskål, 1775)	<i>Mailah</i> , <i>red bass</i> , <i>two-spot red snapper</i>	Komersial, ukuran tertangkap sampai 76 cm, dijual segar dan perdagangan ikan karang hidup (<i>live-reef fish trade</i>) di Hongkong; terutama tertangkap dengan Pancing, kadang juga dengan <i>Trawl</i> ; habitat Terumbu Karang, Laguna atau karang yang terbuka, umumnya ditemukan soliter, kadang ditemukan dalam kelompok, makanannya ikan, Udang, Kepiting, <i>Stomatopoda</i> dan <i>Gastropoda</i> , ikan ukuran besar Ciguatoxic namun belum ada laporan dari Indonesia; terutama pada ikan muda, terdapat dua totol putih pada bagian punggung sehingga disebut <i>two-spot snapper</i> ; menyebar dari Sumatera sampai Laut Timor, Bali, Mentawai, Raja Ampat, Manado, Sangalaki, Sampaigean, Banggai. Objek menarik untuk penyelam. Ikan ini asering ditemukan bergerombol, terutama saat terjadi pemijahan.
8	<i>Lutjanus bouton</i> (Lacepède, 1802)	<i>Moluccan snapper</i>	Minor komersial, ukuran tertangkap 20 cm; tertangkap dengan Pancing; habitat Terumbu Karang, sering bergerombol pada bagian luar Terumbu Karang (<i>drop-off</i>), sampai 30 – 40 ekor, <i>juvenil</i> tinggal pada karang dangkal yang ditumbuhi alga, makanannya ikan, Udang, Crustacea, <i>cephalopoda</i> dan hewan plankton lainnya; penyebaran lokal di daerah Maluku, namun ditemukan dari Sumatera sampai Laut Timor, Flores,

			Raja Ampat, manado, Togean dan Banggai.
9	<i>Lutjanus ehrenbergii</i> (Peters, 1869)	<i>Blackspot snapper</i> , ikan merah	Minor komersial, ukuran kecil (20 cm); tertangkap dengan <i>Gill Net</i> dan perangkap; habitat Terumbu Karang, <i>juvenil</i> ke pantai mencari dasar berpasir, bakau dan estuari, makanan utama ikan kecil dan Avertebrata, kadang sampai memasuki sungai untuk mencari makan; tercatat ditemukan di daerah Flores, Raja Ampat, Komodo, Manado, Togean, Banggai dan Pulau Weh.
10	<i>Lutjanus fulviflamma</i> (Forsskål, 1775)	Ikan Tdana-Tdana, <i>dory snapper</i>	Komersial, ukuran 30 cm; komoditas menarik untuk penyelam, tertangkap dengan alat Pukat, <i>Gill Net</i> , perangkap dan <i>Trawl</i> ; habitat Terumbu Karang, sering bergerombol, <i>juvenil</i> sering pada Bakau; ditemukan di daerah Raja Ampat, Bali, Teluk Maumere, Komodo, Manado, Pulau Seribu, Pulau Bintan, Togean, Banggai dan Pulau Weh.
11	<i>Lutjanus fulvus</i> (Forster, 1801)	<i>Black-tail snapper</i> , tambak	Komersial sebagai ikan konsumsi dan ikan aquarium, ukuran 25 cm (ditangkap untuk konsumsi), paling sering ditangkap dengan <i>Gill Net</i> dan perangkap; habitat Terumbu Karang pada Laguna atau terbuka dengan laut; bersembunyi pada lubang karang yang agak besar, <i>juvenil</i> sering ditemukan pada habitat bakau bahkan sampai air tawar (Sungai); aktif makan saat malam hari, mangsanya ikan, Udang, Kepiting, Teripang dan <i>Cephalopoda</i> ; sirip ekor berwarna gelap, sehingga disebut <i>black-tail snapper</i> ; menyebar dari Pulau Mentawai, sebagian Sumatera sampai Bali, Raja Ampat, Manado, Togean dan Banggai.
12	<i>Lutjanus gibbus</i> (Forsskål, 1775)	Jenahak, <i>humpback snapper</i> , kakap punuk	Komersial, ukuran ditangkap 45 cm; ditangkap dengan <i>Gill Net</i> , perangkap dan <i>Trawl</i> ; habitat utama Terumbu Karang, bergerombol dalam kelompok besar pada siang hari dan tidak aktif, <i>juvenil</i> sering tinggal pada Lamun, pasir dan karang di daerah dangkal, jenis makanan: ikan, berbagai avertebrata termasuk Udang, Kepiting, Lobster, <i>Stomatopoda</i> , <i>Cephalopoda</i> dan Echinodermata; ikan berwarna merah, kepala kecil membentuk punuk pada punggung seperti kerapu tikus sehingga disebut <i>humpback snapper</i> ; objek menarik untuk penyelam; banyak ditemukan di daerah Bali sampai Timor, termasuk Raja Ampat, Manado, Sangalaki, Sampaigean, dan Banggai.
13	<i>Lutjanus kasmira</i> (Forsskål, 1775)	<i>Blue-strippped snapper</i>	Komersial, ukuran ditangkap 25 cm, juga sebagai ikan aquarium; alat tangkap <i>Gill Net</i> dan perangkap; habitat utama Terumbu Karang (Laguna atau karang luar), sering bergerombol dalam jumlah besar di sekitar karang, gua atau kapal karam (pada siang hari), <i>juvenil</i> tinggal pada lamun dekat karang; jenis makanan: ikan, Udang, Kepiting, <i>Stomatopoda</i> , <i>Cephalopoda</i> dan <i>Crustacea planktonik</i> ; ikan berwarna kuning, terdapat garis-garis biru keputihan

			pada sisi tubuh dari depan mata sampai ekor sehingga disebut <i>blue-stripped snapper</i> ; tercatat ditemukan dari Pulau Mentawai, Weh, Bali, Raja Ampat, Teluk Maumere, Komodo, Sangalaki, Togean dan Banggai.
14	<i>Lutjanus lunulatus</i> (Park, 1797)	<i>Lunartail snapper</i>	Minor komersial, tertangkap ukuran 40 cm; banyak ditangkap dengan Pancing, <i>Gill Net</i> dan perangkap; habitat Terumbu Karang, <i>soliter</i> atau bergerombol dalam jumlah kecil, informasi biologis lainnya masih terbatas; ikan berwarna merah kekuningan, pada sirip ekor terdapat warna kehitaman berbentuk bulan sabit sehingga disebut <i>lunartail snapper</i> ; tercatat sebagai spesies lokal di Sumatera, namun juga ditemukan di daerah Pulau Weh, Togean dan Banggai.
15	<i>Lutjanus madras</i> (Valenciennes, 1831)	<i>Indian snapper</i>	Komersial, ukuran tertangkap 20 cm; alat tangkap <i>Gill Net</i> dan perangkap; habitat: Terumbu Karang dan dasar keras; informasi biologis ikan ini masih terbatas; banyak ditemukan di daerah Pulau Bintan dan Selat Malaka, juga ditemukan di Teluk Maumere.
16	<i>Lutjanus malabaricus</i> (Bloch & Schneider, 1801)	Malabar blood snapper, ikan merah mata hitam	Sangat komersial, tertangkap ukuran 50 cm, dipasarkan dalam bentuk segar, beku dan kering asin; ditangkap dengan alat <i>Trawl</i> dan perangkap; Habitat Terumbu Karang di pantai maupun laut lepas (<i>offshore</i>), diduga berasosiasi dengan spons dan gorgonia dengan dasar lumpur keras; bergerombol dengan spesies <i>Lutjanus</i> lainnya; jenis makanan: terutama ikan, juga Crustacea benthik, aktif pada malam hari; banyak ditemukan pada wilayah Teluk Bintuni bagian Selatan; Bali sampai Maumere, juga menyebar di seluruh Indonesia.
17	<i>Lutjanus rivulatus</i> (Cuvier, 1828)	Gaga, <i>blubberlip snapper</i>	Komersial, sering tertangkap ukuran 50 cm, dagingnya enak, digemari dan menjadi salah satu komoditas perdagangan ikan karang hidup (<i>live-reef fish trade</i>); alat tangkap <i>Gill Net</i> , perangkap dan <i>Trawl</i> ; habitat: sesekali ditemukan pada Terumbu Karang atau perairan dangkal lainnya, <i>juvenil</i> pada rata-rata karang (<i>reef flat</i>), dekat muara sungai dan lamun, ikan dewasa pada tepian laut yang dalam; jenis makanan: ikan <i>Cephalopoda</i> , dan <i>Crustacea Benthik</i> ; ikan ini mempunyai ciri khas pada mulut terdapat lapisan lemak yang tebal sehingga disebut <i>blubberlip snapper</i> ; spesies lokal di Utara Jawa, namun juga ditemukan di daerah Sumatera, Bali, Flores, Raja Ampat dan Manado, Togean dan Banggai.
18	<i>Lutjanus sebae</i> (Cuvier, 1816)	Gajah, merah coreng, <i>emperor snapper</i>	Komersial, tertangkap ukuran 60 cm, dijual segar, beku, atau kering asin; usaha budidaya sudah berkembang secara komersial, namun di Indonesia spesies ini masih belum dibudidayakan, ikan ini juga komersial sebagai komoditas aquarium, biasanya

			diekspor ke Singapura; alat tangkap: Pukat Pantai, <i>Gill Net</i> , Perangkap; habitat: Terumbu Karang dekat dengan hamparan pasir atau batu kerikil, juga dasar perairan yang lebih dalam, <i>juvenil</i> tinggal di pantai yang lebih keruh, hutan bakau, bersimbiosis (komensal) dengan bulu babi (<i>sea urchins</i>), setelah besar secara perlahan bergerak ke daerah yang lebih dalam; soliter atau bergerombol dalam jumlah kecil, jenis makanan: ikan, Kepiting, <i>Stomatopoda</i> , <i>Crustacea</i> dan <i>Cephalopoda</i> , ikan berukuran besar dilaporkan bisa bersifat <i>ciguatoxic</i> , namun belum pernah ada informasi dari Indonesia; tercatat ditemukan di daerah Bali, Flores, Papua dan sebagian Sumatera.
19	<i>Lutjanus timorensis</i> (Quoy & Gaimard, 1824)	Timor snapper	Minor komersial, tertangkap ukuran 30 cm; alat tangkap: Pancing dan <i>Trawl</i> ; habitat: serpihan karang (<i>rubble</i>), <i>soliter</i> , <i>juvenil</i> senang berada pada substrat berlumpur, menyebar pada kedalaman 15 m atau lebih; spesies ini agak jarang; tercatat ditemukan dari Sumatera sampai Laut Timor.
20	<i>Lutjanus vitta</i> (Quoy & Gaimard, 1824)	Mala, brown-stripe snapper, timun-timun, ikan merah jalur, kunyit-kunyit, remong	Komersial, ukuran tertangkap 35 cm; alat tangkap: Pancing, <i>Gill Net</i> , Perangkap dan <i>Trawl</i> ; tinggal dekat karang dan dasar yang rata, ditumbuhi <i>Spons</i> dan Kipas Laut; <i>soliter</i> atau bergerombol sampai 30 ekor; jenis makanan: ikan, Udang, Kepiting dan <i>Avertebrata</i> bentik lainnya; badan dihiasi garis-garis berwarna coklat (<i>diagonal</i>) sehingga disebut <i>brown-stripe snapper</i> ; spesies lokal di Waegio, namun juga ditemukan di daerah Sumatera sampai Laut Timor, Mentawai, Raja Ampat dan Manado.
21	<i>Macolor macularis</i> (Fowler, 1931)	Midnight snapper	Komersial, tertangkap ukuran sekitar 50 cm, lebih sering dijual di pasar dalam bentuk segar; alat tangkap: terutama Pancing, <i>Gill Net</i> dan perangkap; habitat: Laguna curam, channel atau karang terbuka dengan laut lepas, <i>juvenil</i> pada karang yang terlindung oleh <i>feather star (echinodermata)</i> , karang tanduk atau <i>Spons</i> , ikan dewasa tinggal di daerah lebih dalam, bersama <i>M. niger</i> ; jenis makanan: <i>Zooplankton</i> , aktif waktu malam; objek menarik untuk penyelam; banyak ditemukan dari Mentawai, Bali, Flores, Raja Ampat, Sulawesi Tenggara, Komodo, Manado, sangalaki, Wakatobi, Togean dan Banggai.
22	<i>Macolor niger</i> (Forsskål, 1775)	Black dan white snapper, kompele terbang	Komersial, ukuran tertangkap 35 cm; paling sering tertangkap dengan <i>Gill Net</i> dan perangkap; habitat: Laguna curam, channel atau karang terbuka dengan laut lepas, <i>juvenil soliter</i> , ikan dewasa bergerombol; jenis makanan: ikan dan <i>Crustacea</i> , sering bersama dengan <i>M. macularis</i> ; tercatat ditemukan dari daerah Bali, Flores, Laut Timor, Raja Ampat, Wakatobi, Manado, Togean dan Banggai.
	<i>Pinjalo lewisi</i> (Rdanall,	<i>White-spot</i>	Minor komersial; relatif baru dalam daftar temuan

	Allen & Danerson, 1987)	<i>pinjalo snapper</i>	spesies; tertangkap dengan Pancing, Perangkap dan <i>Trawl</i> ; paling banyak ditemukan di daerah Raja Ampat.
23	<i>Pinjalo pinjalo</i> (Bleeker, 1850)	Penyalo, sinadoro, penyalo	Minor komersial, ukuran tertangkap 30 cm; tertangkap dengan <i>Gill Net</i> , perangkap dan <i>Trawl</i> ; habitat: Terumbu Karang atau dasar perairan keras (<i>rock</i>), perairan lepas pantai yang dangkal, sampai 100 m, spesies bergerombol, jenis karnivora: <i>Invertebrata</i> ; spesies lokal di Jawa, namun juga ditemukan di Komodo

(1.10) Ikan Kerapu, *Groupers* – *Serranidae*

Karakteristik: badan memanjang, beberapa agak pipih. Terdapat 1 – 3 duri keras pada tutup insang. Tutup insang sebagian atau seluruhnya bergerigi. Mulut sedikit superior. Rahang dilengkapi gigi taring (*canine*) yang kuat. Sirip ekor kebanyakan *rounded* atau *truncate*, jarang yang *lunate* atau *forked*. Warna tubuh sangat beragam, tergantung dari jenisnya. Beberapa spesies mempunyai sabuk yang berwarna lain. Jenis lainnya mempunyai beberapa totol/noda. Ikan ini mempunyai banyak jenis. *Genus* yang paling komersial sebagai produk dalam perdagangan ikan karang hidup adalah: *Epinephelus spp.*, dan *Plectropomus spp.* Nama lokal berdasarkan jenis: Kerapu Macan, Sunu, bebek, Tikus, Lumpur, kerapu Batu, Kerapu Minyak, Balong, Ukon, Pertang, Kerapu Lilin, Kerapu Tutul, Barong Putih, Belidra, Kerapu Bara, Kerapu Lodi.

Habitat: hampir semua jenis ikan Kerapu hidup pada habitat Terumbu Karang. Distribusinya mencapai wilayah dari daerah tropis sampai iklim sedang. Termasuk jenis ikan demersal, makanannya tergantung dari berburu ikan, walaupun ada beberapa jenis (*non komersial*) pemakan plankton.

Dari ikan ini adalah penghuni Laut (*Marine*), namun beberapa spesies bisa bermigrasi ke air payau maupun sungai untuk mencari makan. Termasuk ikan demersal, ikan Bambang tercatat bisa hidup sampai kedalaman 450 m. Semua jenis termasuk *predator* yang *agresif*. Makanan utamanya adalah ikan dan *Crustacea*.

Perikanan: Ikan ini umumnya ditangkap dengan menggunakan Pancing atau jaring Muro Ami. Nelayan yang menangkap dengan Pancing, bisa mempertahankan ikan tetap hidup dengan mengeluarkan gas dari gelembung renang, melalui anus. Mereka menggunakan 'pentil' karet berlobang untuk mengeluarkan gas. Beberapa nelayan juga menangkap ikan Kerapu dengan menggunakan racun terlarang seperti *Potassium Sianida*. Ikan kerapu pernah tercatat berukuran panjang 300 cm dengan berat mencapai > 200 kg.